

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *FINANCIAL LEVERAGE*,  
DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP *EARNINGS*  
*MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*  
DAN *REAL ESTATE* DENGAN *AUDIT QUALITY* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**



Oleh

**RAA'INAA**

**NIM : 210502110092**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2025**



**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *FINANCIAL LEVERAGE*,  
DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP *EARNINGS*  
*MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*  
DAN *REAL ESTATE* DENGAN *AUDIT QUALITY* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada;  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh  
**RAA'INAA**  
**NIM : 210502110092**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2025**





**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN  
*FREE CASH FLOW* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DENGAN  
*AUDIT QUALITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Oleh

**Raa`inaa**

NIM : 210502110092

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Juni 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**

**NIP. 19760313201802012188**

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN  
*FREE CASH FLOW* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DENGAN  
*AUDIT QUALITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

### SKRIPSI

Oleh

**RAA'INAA**

NIM: 210502110092

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

**Kholilah, M.S.A**

NIP. 198707192019032010



2 Anggota Penguji

**Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA**

NIP. 197203222008012005



3 Sekretaris Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**

NIP. 19760313201802012188



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

**NIP.197606172008012020**



# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raa'inaa

NIM : 210502110092

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**"PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN FREE CASH FLOW* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY DAN REAL ESTATE* DENGAN *AUDIT QUALITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI"** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari terdapat "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2025

Hormat saya,



Raa'inaa

NIM: 210502110092

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, *Financial Leverage*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* dengan *Audit Quality* sebagai Variabel Moderasi”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA., selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan masukan, bimbingan, arahan,

serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk dapat hidup mandiri dan selalu memberikan doa terbaiknya.
7. Ucapan terima kasih untuk orang-orang terdekat, teman-teman perkuliahan, dan sahabat penulis yang selama ini telah membantu penulis dalam setiap momen baik dan buruknya serta yang selalu memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## HALAMAN MOTTO

*“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”*

**- Ali bin Abi Thalib**

*“Whatever the mind can conceive and believe, it can achieve.”*

**- Buku "Think And Grow Rich"**

*“Habits are the compound interest of self-improvement.”*

**- Buku "Atomic Habits"**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, *Financial Leverage*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* dengan *Audit Quality* sebagai Variabel Moderasi” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik dan lancar tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing saya selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga yang memberikan doa dan dukungan moril kepada saya.

7. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 16 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

|                                                                       |       |
|-----------------------------------------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                   | i     |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                                              | ii    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                               | iii   |
| SURAT PERNYATAAN .....                                                | v     |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                             | vi    |
| HALAMAN MOTTO .....                                                   | viii  |
| KATA PENGANTAR.....                                                   | ix    |
| DAFTAR ISI.....                                                       | xi    |
| DAFTAR TABEL .....                                                    | xiv   |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                    | xv    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                 | xvi   |
| ABSTRAK .....                                                         | xvii  |
| ABSTRACT .....                                                        | xviii |
| الملخص.....                                                           | xix   |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....                                               | 1     |
| 1.1. Latar Belakang .....                                             | 1     |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                                            | 12    |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....                                           | 12    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....                                           | 15    |
| 2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....                           | 15    |
| 2.2. Kajian Teoritis .....                                            | 36    |
| 2.2.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keangenan) .....                   | 36    |
| 2.2.2. <i>Earnings Management</i> .....                               | 38    |
| 2.2.3. <i>Financial Distress</i> .....                                | 40    |
| 2.2.4. <i>Financial Leverage</i> .....                                | 42    |
| 2.2.5. <i>Free Cash Flow</i> .....                                    | 45    |
| 2.2.6. <i>Audit Quality</i> .....                                     | 46    |
| 2.2.7. Konsep <i>Earnings Management</i> dalam Perspektif Islam ..... | 49    |

|                |                                                                                                |           |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.           | Kerangka Konseptual .....                                                                      | 51        |
| 2.4.           | Hipotesis Penelitian .....                                                                     | 52        |
| 2.4.1.         | Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Earnings Management</i> .....                   | 52        |
| 2.4.2.         | Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Earnings Management</i> .....                   | 54        |
| 2.4.3.         | Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap <i>Earnings Management</i> .....                       | 55        |
| 2.4.4.         | Audit Quality Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap <i>Earnings Management</i> ..... | 58        |
| 2.4.5.         | Audit Quality Memoderasi Pengaruh Financial Leverage Terhadap <i>Earnings Management</i> ..... | 60        |
| 2.4.6.         | Audit Quality Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow Terhadap <i>Earnings Management</i> .....     | 63        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN .....</b>                                                                 | <b>66</b> |
| 3.1.           | Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                                                          | 66        |
| 3.2.           | Lokasi Penelitian .....                                                                        | 66        |
| 3.3.           | Populasi dan Sampel .....                                                                      | 67        |
| 3.4.           | Teknik Pengambilan Sampel .....                                                                | 68        |
| 3.5.           | Data dan Jenis Data .....                                                                      | 72        |
| 3.6.           | Teknik Pengumpulan Data .....                                                                  | 73        |
| 3.7.           | Definisi Operasional Variabel .....                                                            | 73        |
| 3.7.1.         | Variabel Independen .....                                                                      | 73        |
| 3.7.1.1.       | <i>Financial Distress</i> .....                                                                | 74        |
| 3.7.1.2.       | <i>Financial Leverage</i> .....                                                                | 77        |
| 3.7.1.3.       | <i>Free Cash Flow</i> .....                                                                    | 78        |
| 3.7.2.         | Variabel Dependen .....                                                                        | 79        |
| 3.7.2.1.       | <i>Earnings Management</i> .....                                                               | 79        |
| 3.7.3.         | Variabel Moderasi .....                                                                        | 83        |
| 3.7.3.1.       | <i>Audit Quality</i> .....                                                                     | 83        |
| 3.8.           | Analisis Data .....                                                                            | 88        |
| 3.8.1.         | Statistik Deskriptif .....                                                                     | 88        |
| 3.8.2.         | Analisis Pemilihan Model .....                                                                 | 89        |
| 3.8.3.         | Analisis Regresi Data Panel .....                                                              | 91        |
| 3.8.4.         | Uji Asumsi Klasik .....                                                                        | 94        |
| 3.8.5.         | Uji Hipotesis .....                                                                            | 97        |



|                                                                                                      |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 3.8.6. Analisis Regresi Moderasi ( <i>Moderated Regression Analysis - MRA</i> ) .....                | 99         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                             | <b>103</b> |
| 4.1. Hasil Penelitian.....                                                                           | 103        |
| 4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif .....                                                           | 103        |
| 4.1.2. Penentuan Model.....                                                                          | 105        |
| 4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....                                                                        | 109        |
| 4.1.4. Hasil Analisis Regresi Data Panel .....                                                       | 110        |
| 4.1.5. Uji Hipotesis .....                                                                           | 112        |
| 4.1.6. Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....                                                  | 115        |
| 4.2. Pembahasan .....                                                                                | 117        |
| 4.2.1. Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management.....                                 | 117        |
| 4.2.2. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earnings Management....                                  | 121        |
| 4.2.3. Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Earnings Management .....                                    | 123        |
| 4.2.4. Audit Quality Mampu Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management ..... | 125        |
| 4.2.5. Audit Quality Mampu Memoderasi Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earnings Management ..... | 128        |
| 4.2.6. Audit Quality Mampu Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Earnings Management .....     | 130        |
| 4.2.7. Konsep dalam Integrasi atau Prespektif Islam .....                                            | 132        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                            | <b>135</b> |
| 5.1. Kesimpulan.....                                                                                 | 135        |
| 5.2. Saran .....                                                                                     | 136        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                           | <b>139</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                 | <b>149</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                               |     |
|---------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....              | 15  |
| Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....            | 29  |
| Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling .....                      | 69  |
| Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan .....                      | 70  |
| Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....                 | 85  |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....                | 103 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Chow .....                                | 106 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....                             | 107 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Langrange Multiplier (LM) .....           | 108 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Data Panel .....                  | 111 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....                     | 113 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Simlutan (Uji F) .....                    | 114 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....               | 115 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) ..... | 116 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... | 51 |
|--------------------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                      |     |
|------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Hasil Output Eviews .....                | 149 |
| Lampiran 2. Biodata Peneliti .....                   | 153 |
| Lampiran 3. Jurnal Bimbingan Skripsi .....           | 155 |
| Lampiran 4. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme ..... | 156 |

## ABSTRAK

Raa'inaa, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Financial Distress*, *Financial Leverage*, dan *Free Cash Flow* Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* dengan *Audit Quality* Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Kata Kunci : *Earnings Management*, *Financial Distress*, *Financial Leverage*, *Free Cash Flow*, *Audit Quality*.

---

Informasi laba menjadi fokus utama dalam penilaian kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan sering kali dijadikan sasaran tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan keuntungan diri sendiri, kelompok, atau tujuan tertentu meskipun hal tersebut dapat merugikan investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu guna mengatur laba perusahaan dengan cara *mark up* atau menurunkan laba sesuai tujuan yang diinginkan. Kondisi ini dikenal sebagai praktik *earnings management*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow* terhadap *earnings management*, dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi.

Sampel penelitian ini terdiri atas perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2023. Total sampel yang digunakan berjumlah 66 perusahaan, dengan jumlah observasi sebanyak 330 data. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan kesesuaian kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan *free cash flow* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *earnings management*, sedangkan *financial leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel kualitas audit tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow* terhadap *earnings management*. Implikasi dari temuan ini menyediakan informasi yang relevan bagi para investor dan kreditur dalam rangka mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan berbasis bukti empiris.

## ABSTRACT

Raa'inaa, 2025, THESIS. Title: "*The Effect of Financial Distress, Financial Leverage, and Free Cash Flow on Earnings Management in Property and Real Estate Sector Companies with Audit Quality as a Moderating Variable*"

Advisor : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Keywords : *Earnings Management, Financial Distress, Financial Leverage, Free Cash Flow, Audit Quality.*

---

*Earnings information is the main focus in assessing management performance or accountability and is often the target of management's opportunistic actions to maximize the benefits of themselves, groups, or certain goals even though this can harm investors. The opportunistic action is carried out through the selection of certain accounting policies to adjust the company's profits by marking up or lowering profits according to the desired goal. This condition is known as earnings management practices. This research aims to test and analyze the effect of financial distress, financial leverage, and free cash flow on earnings management, with audit quality as a moderating variable.*

*The sample of this research consisted of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019 to 2023. The total sample used amounted to 66 companies, with a total of 330 observations. Sampling was carried out using purposive sampling technique to ensure the suitability of the research criteria. Data analysis was carried out using panel data regression with the help of Eviews software version 12.*

*The results of the research analysis show that financial distress and free cash flow have a significant influence on earnings management practices, while financial leverage does not have a significant effect. Based on the results of the Moderated Regression Analysis (MRA) test, the audit quality variable does not act as a moderator in the relationship between financial distress, financial leverage, and free cash flow on earnings management. The implications of these findings provide relevant information for investors and creditors in order to support more informed and empirical evidence-based investment decision making.*







# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai sumber informasi utama terkait kondisi dan kinerja suatu entitas bisnis bagi pihak eksternal atau pengguna informasi. Informasi yang disajikan meliputi posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan perusahaan, yang memiliki peranan krusial dalam membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Pada umumnya, perusahaan didirikan berdasarkan apa yang sering disebut sebagai keuntungan. Maka dari itu, laba yang dapat dilihat dalam laporan keuangan adalah salah satu tolak ukur perusahaan (Adi et al., 2020). Laba mengacu pada pendapatan atau laba bersih perusahaan untuk periode tertentu, seperti kuartal fiskal atau tahun. Nilai sekarang dari laba masa depan mewakili nilai teoretis saham perusahaan; dengan demikian, peningkatan laba menunjukkan pertumbuhan nilai perusahaan (Tulcanaza-Prieto et al., 2020). Melalui informasi laba, pemilik perusahaan dapat menilai efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan finansial perusahaan. Selain itu, informasi laba menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan besaran bonus bagi manajemen dan perhitungan atas kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Millenia & Fung Jin, 2021).

Perusahaan akan dianggap baik jika dapat memaksimalkan dan mencapai laba. Sebaliknya, perusahaan akan dianggap sebagai perusahaan yang berkinerja buruk jika laba yang diperoleh terlalu kecil. Berdasarkan Statement

of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, penilaian kinerja atau pertanggungjawaban manajemen berfokus pada informasi laba (Adi et al., 2020). Sesuai pada penelitian Millenia & Fung Jin (2021) menjelaskan bahwa melalui informasi laba, pemilik dapat mengetahui apakah manajemen memiliki kinerja yang baik dalam mencapai kemakmuran perusahaan. Oleh sebab itu, ketika manajemen tidak berhasil mencapai target labanya, manajemen akan memodifikasi pelaporannya dengan memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat mengindikasikan kontribusi positif terhadap laba bersih untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Khalik, 2022). Sejalan dengan pernyataan Widagdo et al. (2021), manajemen dapat memanfaatkan keleluasaannya atas akuntansi untuk mempengaruhi angka-angka tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwasannya, informasi laba menjadi fokus utama dalam evaluasi kinerja dan akuntabilitas manajerial, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aburishet et al. (2022) pada penelitiannya. Selain itu, manajemen sering memanfaatkan informasi laba untuk melakukan tindakan oportunistis guna mengoptimalkan keuntungannya meskipun hal tersebut dapat merugikan investor. Tindakan oportunistis dapat dikatakan sebagai praktik yang memungkinkan pelaku untuk menguntungkan diri sendiri, kelompok, atau tujuan tertentu. Manajemen dapat menunjukkan kecenderungan oportunistik melalui penetapan kebijakan akuntansi yang dipilih secara selektif untuk mengelola angka laba dengan cara melakukan *mark up* atau penurunan laba sesuai dengan yang diinginkan (Adi et al., 2020). Para pemangku kepentingan

dan kreditor sering kali dirugikan akibat praktik manajemen yang melakukan rekayasa laba. Sebagai agen, manajer memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang akurat mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Namun, demi menciptakan kesan positif dan menarik perhatian investor, manajer terkadang menyembunyikan informasi negatif dan menonjolkan informasi yang menguntungkan. Fenomena ini dikenal sebagai asimetri informasi, di mana terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Isnawati et al., 2023). Dalam konteks ini, perusahaan dapat dikategorikan melakukan praktik *earnings management*.

Terdapat beberapa perspektif dalam pelaksanaan *earnings management* (EM), yaitu perspektif pelaporan keuangan, yang dilakukan untuk memenuhi ekspektasi untuk menghindari harga saham yang negatif dan rusaknya reputasi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *earnings management* merupakan media yang digunakan digunakan untuk menarik perhatian investor (Farida & Sugesti, 2023). Perilaku *earnings management* dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Earnings management* dianggap sebagai efek dari munculnya masalah keagenan akibat adanya asimetri informasi (Wilamsari et al., 2022). *Earnings management* dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena tidak merepresentasikan keadaan internal perusahaan yang sesungguhnya, sehingga berpotensi menyesatkan atau merugikan para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan (Romadani & Aryani, 2021). Report to the Nations ACFE tahun 2020 menjelaskan bahwa jenis kecurangan yang menyebabkan kerugian paling

signifikan adalah kecurangan laporan keuangan (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020), termasuk manipulasi laporan, misalnya *earnings management*.

PT Indofarma Tbk (INAF) beserta anak perusahaan yang beroperasi dalam sektor farmasi dan peralatan medis atau kesehatan saat ini tengah menghadapi dugaan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan yang diduga menimbulkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Indikasi penyimpangan ini diungkapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif. Pemeriksaan investigatif tersebut merupakan tindak lanjut pengembangan temuan yang diperoleh melalui pemeriksaan kepatuhan sebelumnya, yang menilai Pengelolaan Pendapatan, Beban, serta Kegiatan Investasi selama periode tahun 2020 hingga semester I tahun 2023 pada PT Indofarma Tbk, anak perusahaan terkait, dan beberapa instansi yang berhubungan. Laporan ini menjadi dasar bagi BPK dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi potensi penyimpangan serta kerugian negara yang terjadi, sekaligus menegaskan perlunya peningkatan pengawasan dan tata kelola keuangan di perusahaan tersebut (Sandi, 2024).

Berdasarkan hasil audit, penyimpangan dalam proses jual-beli alat kesehatan yang dilakukan oleh anak perusahaan PT Indofarma, yaitu PT Indofarma Global Medika (IGM), menjadi salah satu indikasi terjadinya kerugian pada perusahaan. Pada proyek tersebut, tercatat piutang macet sebesar Rp124,9 miliar. Selain itu, PT IGM diduga melakukan manipulasi dalam proses pembayaran untuk menutupi permasalahan tersebut. BPK dalam hasil auditnya

di IHPS menjelaskan indikasi kecurangan yang lain, yaitu terjadi transaksi jual-beli fiktif pada Unit Bisnis *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang berpotensi menimbulkan kerugian sebesar Rp18,26 miliar akibat beban pajak atas penjualan. Ditemukan juga penempatan dana deposito atas nama pribadi pada Koperasi Simpan Pinjam Nusantara (Kopnus), termasuk penggadaian deposito tersebut di Bank Oke untuk kepentingan pihak ketiga. Selain itu, terdapat dana restitusi pajak yang ditampung dalam rekening bank yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan dan digunakan untuk kepentingan di luar perusahaan (Yanuar, 2024). Praktik *earnings management* tidak hanya terjadi di sektor kesehatan saja, tetapi terjadi di sektor lain.

Tahun 2018, PT Garuda Indonesia Tbk, perusahaan BUMN yang beroperasi di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, tercatat melakukan manipulasi terhadap laba bersih sebesar Rp11,33 miliar (USD 809,84 ribu) dalam laporan keuangannya. Manipulasi ini terjadi setelah pada tahun sebelumnya perusahaan mencatat kerugian yang cukup besar, yaitu sebesar USD 216,5 juta. Pendapatan yang diakui pada tahun 2018 tersebut sebenarnya belum memenuhi kriteria pengakuan, karena sejumlah USD 239,94 juta masih berupa kontrak yang belum terealisasi dengan PT Mahata Aero Teknologi (MAT) (Irawan & Apriwenni, 2021).

Kasus *earnings management* di Indonesia pernah ditemukan oleh perusahaan sektor *property* dan *real estate*, tepatnya pada tahun 2016. Berdasarkan dokumentasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International telah teridentifikasi melakukan manipulasi dalam penyusunan dan

pelaporan laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2016. OJK menemukan indikasi manipulasi akuntansi terkait transaksi penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai bruto sebesar Rp732 miliar selama proses pemeriksaan, yang menyebabkan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan signifikan. Transaksi jual-beli tersebut tidak mematuhi ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat. OJK menyoroti masalah pengakuan pendapatan menggunakan metode akrual penuh, padahal dalam LKT 2016 transaksi tersebut tidak diungkapkan secara transparan. Berdasarkan PSAK 44, pengakuan pendapatan penjualan dengan metode akrual penuh hanya diperbolehkan jika sejumlah kriteria terpenuhi, termasuk bukti penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB), yang dalam kasus ini perusahaan tidak dapat membuktikannya. Dalam LKT PT Hanson International Tbk 2016, pendapatan yang dihasilkan menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar (Idris & Setiawan, 2020).

Praktik *earnings management* yang terjadi di PT Hanson International Tbk dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangannya. Perusahaan diharapkan untuk mempertahankan kinerja dan kualitas yang tinggi sekaligus mengakomodasi tujuan tertentu yang relevan meningkatkan tingkat persaingan. Sehingga manajer dapat mengambil tindakan yang sesuai maupun tidak sesuai dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, investor dan pihak eksternal yang berkepentingan perlu mempertimbangkan informasi keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi ideal dalam laporan keuangan adalah yang secara akurat mencerminkan kondisi

keuangan sebenarnya, bukan laporan yang telah mengalami perubahan atau manipulasi oleh manajemen (Irawan & Apriwenni, 2021). Ada beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi *earnings management*, seperti *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow*.

*Earnings management* sering kali dipicu oleh masalah keuangan dalam suatu perusahaan yang akan berdampak pada berdampak pada laporan keuangan mereka (Rusci et al., 2021). *Financial distress* dapat dikatakan di mana perusahaan menghadapi kondisi kesulitan keuangan yang signifikan dan berada pada titik kritis yang mengancam kelangsungan operasionalnya (Wandari, 2023). *Financial distress* yang diartikan suatu kondisi perusahaan yang kurang menguntungkan diduga menjadi faktor pemicu manajemen untuk memodifikasi laporan keuangan dengan cara meningkatkan nilai laba (Irawan & Apriwenni, 2021). Hasil dari penelitian Li et al. (2020) menjelaskan bahwasannya perusahaan dalam tekanan *financial distress* lebih melakukan praktik *earnings management*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Damayanti & Nugrahanti (2022) serta Mellennia & Khomsiyah (2023) yang menjelaskan bahwasannya *financial distress* memiliki pengaruh positif pada *earnings management*. Tetapi, menurut hasil penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada *earnings management*.

Berkaitan dengan *financial leverage*, alternatif lain pembiayaan bagi perusahaan, selain melalui penerbitan saham di pasar modal, adalah memperoleh dana dari sumber eksternal berupa utang. Laba yang lebih tinggi

diharapkan dapat mengurangi kemungkinan pelanggaran ketentuan perjanjian pinjaman sehingga manajer lebih cenderung mengadopsi kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba. Faktor inilah yang mendorong manajer untuk melakukan praktik *earnings management* sebagai upaya menghindari pelanggaran terhadap ketentuan perjanjian (Adi et al., 2020). *Leverage* mengindikasikan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan berupa utang. *Leverage* dapat diukur dengan tingkat risiko perusahaan gagal membayar utang pada saat jatuh tempo. Tingginya tingkat hutang yang tinggi juga akan mempengaruhi target kinerja keuangan yang telah direncanakan. Apabila target tersebut tidak tercapai maka akan mengurangi kepercayaan pihak eksternal (*stakeholder*) (Wirianata, 2020). Hasil penelitian Kalbuana et al. (2021) menunjukkan bahwasannya *financial leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Millenia & Fung Jin (2021), Romadani & Aryani (2021), dan Aburishah et al. (2022). Tetapi, menurut hasil penelitian Adi et al. (2020), Kristiana & Rita (2021), dan Santoso (2023) menunjukkan bahwasannya, *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

*Free cash flow* dapat diartikan sebagai sebagai sisa kas yang dimiliki perusahaan setelah seluruh kebutuhan pendanaan untuk investasi dan modal kerja dalam kegiatan operasional terpenuhi mendukung pengembangan usaha (Hakim et al., 2023). Semakin tinggi nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, semakin menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan tersebut, karena kas yang tersedia dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan,



pelunasan utang, serta pembayaran dividen (Ambarsari, 2022). Tetapi, jika pengawasan oleh pemegang saham tidak dilaksanakan secara efektif sebab keterbatasan akses informasi, maka manajer dapat menyamarkan informasi atas tindakannya dengan melakukan manipulasi akuntansi. Hasil dari penelitian terdahulu menjelaskan bahwasannya, *free cash flow* berpengaruh terhadap *earnings management* (Irawan & Apriwenni, 2021; Aburishet et al., 2022). Tetapi, menurut hasil penelitian (Wandari, 2023) menunjukkan bahwasannya *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Praktik *earnings management* dapat diminimalkan melalui proses audit terhadap laporan keuangan, di mana *audit quality* berperan sebagai faktor utama dalam menentukan tingkat keandalan laporan keuangan yang telah diaudit serta opini audit yang dihasilkan (Rusliyawati, 2023). Dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, auditor dapat menunjukkan tingkat kualitas yang bervariasi. Audit dengan kualitas tinggi (*high-quality auditing*) berfungsi sebagai mekanisme yang efektif dalam mencegah terjadinya praktik manajemen laba, sebab manajemen akan mengalami kehancuran reputasi dan nilai pasar perusahaan akan menurun secara signifikan apabila terjadinya ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan terdeteksi dan terungkap (Tarigan & Saragih, 2020). Hasil dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwasannya *audit quality* dapat memoderasi hubungan *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow* terhadap *earnings management* (D. & Suryani, 2022; Iqbal & Darsono, 2020; P et al., 2022; Rusliyawati, 2023). Tetapi, pada peneliti lain menyebutkan bahwasannya *audit quality* tidak dapat memoderasi hubungan *financial*

*leverage* dan *free cash flow* terhadap *earnings management* (Katry & Sholihah, 2022).

Berdasarkan uraian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian ini sebab pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat ketidak-konsistenan hasil. Selain itu, dalam penelitian terdahulu hanya sedikit yang menggunakan *audit quality* sebagai variabel moderasi, lebih banyak yang menggunakan *good corporate governance*. Pada penelitian terdahulu juga menyarankan untuk menggunakan sektor lain selain sektor manufaktur dan industri konsumsi, dikarenakan sektor tersebut telah banyak digunakan sebagai objek penelitian. Maka, keterbaruan dari penelitian ini yaitu menjadikan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Dalam tahap pemeriksaan laporan keuangan, auditor dapat menunjukkan tingkat kualitas yang bervariasi. Audit dengan kualitas tinggi (*high-quality auditing*) berfungsi sebagai mekanisme yang efektif dalam mencegah terjadinya praktik manajemen laba, sebab manajemen akan mengalami kehancuran reputasi dan nilai pasar perusahaan akan menurun secara signifikan apabila terjadinya ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan terdeteksi dan terungkap (Tarigan & Saragih, 2020). Selain itu, penelitian ini berfokus kepada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* dengan waktu periode dari 2019 sampai 2023. Peneliti mengambil sektor tersebut dikarenakan sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran krusial dalam perekonomian dan pembangunan nasional.

Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (2016) mengemukakan bahwa karakteristik transaksi dalam sektor *property* yang pada umumnya bersifat tidak bergerak (*immobile*) mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki potensi yang signifikan sebagai sumber penerimaan fiskal. Potensi tersebut dapat dimaksimalkan untuk memperkuat *local taxing power* melalui optimalisasi instrumen pajak daerah maupun melalui skema bagi hasil pajak. Sektor *property*—yang mencakup subsektor konstruksi dan *real estate*—merupakan sektor strategis karena memiliki kapasitas untuk mendorong aktivitas ekonomi lintas sektor, berpengaruh terhadap stabilitas dan pertumbuhan sektor keuangan, serta berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Siaran pers HM.4.6/361/SET.M.EKON.3/09/2023 menyebutkan bahwa industri *property*, sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 9,43% dari sektor konstruksi dan 2,40% dari sektor real estate pada triwulan kedua tahun 2023. Selain itu, industri ini juga menghasilkan efek berganda (*multiplier effect*) bagi sektor pendukung lainnya, memengaruhi perkembangan sektor keuangan, serta memberikan kontribusi signifikan dalam penyerapan tenaga kerja. Maka dari itu, transparansi dalam laporan keuangan dari perusahaan *property* dan *real estate* penting dilakukan dikarenakan berdampak pada perekonomian negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh *Financial Distress*, *Financial Leverage*, dan**

***Free Cash Flow Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate dengan Audit Quality sebagai Variabel Moderasi***”.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Earnings Management*?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Management*?
3. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Earnings Management*?
4. Apakah *Audit Quality* mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earnings Management*?
5. Apakah *Audit Quality* mampu memoderasi pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earnings Management*?
6. Apakah *Audit Quality* mampu memoderasi pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management*?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earnings Management*.
2. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earnings Management*.

3. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management*.
4. Menemukan bukti empiris mengenai *Audit Quality* mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earnings Management*.
5. Menemukan bukti empiris mengenai *Audit Quality* mampu memoderasi pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earnings Management*.
6. Menemukan bukti empiris mengenai *Audit Quality* mampu memoderasi pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh *Financial Distress*, *Financial Leverage*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Managemet* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* dengan *Audit Quality* sebagai variabel moderasi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu di bidang akuntansi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh *Financial Distress*, *Financial Leverage*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings*

*Managemet* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* dengan *Audit Quality* sebagai variabel moderasi.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh *Financial Distress*, *Financial Leverage*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Managemet* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* dengan *Audit Quality* sebagai variabel moderasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bahwa betapa pentingnya pengaruh faktor-faktor seperti *Financial Distress*, *Financial Leverage*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Managemet*. Adanya referensi ini, diharapkan perusahaan dapat mengambil kebijakan yang lebih tepat untuk dapat mempertahankan kinerja dan mengelola risiko keuangan.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan juga kontribusi dalam menambah pengetahuan kepada investor terkait perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik, serta sebagai bahan pertimbangan terkait dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management* dijadikan sebagai landasan referensi dalam menyusun penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management*:

*Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu*

| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                                         | Variabel dan Indikator                                                                                                                                                                                        | Metode Analisis                              | Hasil                                                                                                                                                                                               |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Yuanhui Li, Xiao Li, Erwei Xiang, Hadrian Geri Djajadikerta (2020)<br><br>“Financial Distress, Internal Control, and Earnings Management: Evidence from China” | Variabel Dependen:<br><br><i>Earnings Management</i><br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>Variabel Independen:<br><br><i>Financial Distress</i> ,<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>Variabel Moderasi: | Teknik analisis:<br><br>- Regresi Data Panel | Peneitian ini menemukan perusahaan yang mengalami <i>Financial Distress</i> cenderung melakukan lebih banyak <i>Accrual Earnings Management</i> dan lebih sedikit <i>Real Earnings Management</i> . |

| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                                                                                                                                                                       | Variabel dan Indikator                                                                                                                                                    | Metode Analisis                                           | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <i>Internal Control</i>                                                                                                                                                   |                                                           | <i>Internal Control</i> memberikan efek moderasi pada hubungan antara <i>Financial Distress</i> dan <i>Earnings Management</i> .                                                                                                                                 |
| 2   | Suyatmin Waskito<br>Adi, Wulanditya<br>Anggun Permata<br>Putri, Widowati<br>Dian<br>Permatasari<br>(2020)<br>“Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, and Total Assets Turnover on Real Earnings Management (An Empirical Research on the Mining Company Classification Registered at | Variabel Dependen:<br><i>Real Earnings Management</i><br><br>Variabel Independen:<br><i>Leverage, Profitailitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Total Assets Turnover</i> | Teknik analisis:<br><br>- Metode Regresi Linier Berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Real Earnings Management</i> . Sedangkan <i>Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Real Earnings Management</i> . |



| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                                   | Variabel dan Indikator                                                                                                                                                                                                | Metode Analisis                                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017)”                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                       |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3   | Ellysia Millenia,Tjhai Fung Jin (2021)<br><br>“Determinan <i>Earnings management</i> : Financial Leverage, Profitabilitas, dan Karakteristik Perusahaan” | Variabel Dependen:<br><br><i>Earnings management</i><br><br>Variabel Independen:<br><br><i>Leverage</i> ,Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Kualitas Audit, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan | Teknik analisis:<br><br>- <i>Multiple Regression Method.</i> | Hasil penelitian menunjukkan <i>Financial Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Earnings management</i> . Di sisi lain, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Kualitas Audit, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, |

| No. | Nama, Tahun,<br>dan Judul                                                                                                                                                           | Variabel dan<br>Indikator                                                                                                                                                               | Metode<br>Analisis                                                                                                                                     | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                     | Manejerial,<br>Kepemilikan<br>Institusional,<br><i>Profitailitas</i>                                                                                                                    |                                                                                                                                                        | dan<br><i>Profitabilitas</i><br>tidak<br>berpengaruh<br>terhadap<br><i>Earnings<br/>management.</i>                                                                                                                                                                                                 |
| 4   | Sally Irawan,<br>Prima Apriwenni<br>(2021)<br>“Pengaruh Free<br>Cash Flow,<br>Financial Distress,<br>dan Investment<br>Opportunity Set<br>Terhadap <i>Earnings<br/>management</i> ” | Variabel<br>Dependen:<br><i>Earnings<br/>management</i><br><br>Variabel<br>Independen:<br><i>Financial<br/>Distress,<br/>Free Cash<br/>Flow,<br/>Investment<br/>Opportunity<br/>Set</i> | Teknik analisis:<br><br>- Statistik<br>Deskriptif<br><br>- Uji Kesamaan<br>Koefisien<br><br>- Uji Asumsi<br>Klasik<br><br>- Regresi Linier<br>Berganda | Kesimpulan dari<br>penelitian ini<br>adalah <i>Free<br/>Cash Flow</i> dan<br><i>Investment<br/>Opportunity Set</i><br>berpengaruh<br>positif terhadap<br><i>Earnings<br/>management</i> ,<br>sedangkan<br>Financial<br>Distress tidak<br>berpengaruh<br>terhadap<br><i>Earnings<br/>management.</i> |

| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                             | Variabel dan Indikator                                                                                                             | Metode Analisis                                                        | Hasil                                                                                                                                                                                             |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5   | Meina Romadani, Y. Anni Aryani (2021)<br>“Factors Influencing Earnings Management in Railway Companies in Asia Pacific Region”                     | Variabel Dependen:<br><i>Earnings Management</i><br><br>Variabel Independen:<br><i>Leverage</i> , Rencana Bonus, Susidi Pemerintah | Teknik analisis:<br>- Regresi Data Panel menggunakan program Eviews 9. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Bonus tidak mempengaruhi <i>Earnings Management</i> . <i>Leverage</i> dan Subsidi Pemerintah berpengaruh positif terhadap <i>Earnings Management</i> . |
| 6   | Ulderike Eva Kristiana dan Maria Rio Rita (2021)<br>“Leverage, Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap <i>Earnings management</i> ” | Variabel Dependen:<br><i>Earnings management</i><br><br>Variabel Independen:<br><i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan,               | Teknik analisis:<br>- Uji Asumsi Klasik<br>- Regresi Dummy             | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Earnings management</i> , tetapi Siklus Hidup Perusahaan                               |

| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                                                            | Variabel dan Indikator                                                                                                                                                                          | Metode Analisis                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                   | Siklus Hidup Perusahaan                                                                                                                                                                         |                                              | berpengaruh positif terhadap <i>Earnings management</i> pada perusahaan sektor pertambangan.                                                                                                                                                              |
| 7   | Rafi Anan<br>Dzulfikar dan<br>Amrie Firmansyah<br>(2022)<br><br>“Free Cash Flow, Financial Distress, and Earnings Management in Indonesia: The Role of Independent Commissioners” | Variabel<br>Dependen:<br><i>Earnings Management</i><br><br>Variabel<br>Independen:<br><i>Free Cash Flow, Financial Distress</i><br><br>Variabel<br>Moderasi:<br><i>Independent Commissioner</i> | Teknik analisis:<br><br>- Regresi Data Panel | Penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Free Cash Flow</i> berhubungan negatif dengan <i>Earnings Management</i> , sedangkan <i>Financial Distress</i> berhubungan positif dengan <i>Earnings Management</i> . Penelitian ini juga menemukan bahwa Komisaris |

| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                               | Variabel dan Indikator                                                                                    | Metode Analisis                                                                        | Hasil                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                      |                                                                                                           |                                                                                        | Independen memperkuat pengaruh negatif <i>Free Cash Flow</i> terhadap <i>Earnings Management</i> , dan Komisaris Independen memperlemah pengaruh positif <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Earnings Management</i> . |
| 8   | Vidia Damayanti dan Yeterina Widi Nugrahanti (2022)<br>“Financial Distress Terhadap <i>Earnings management</i> Dengan Mekanisme Corporate Governance | Variabel Dependen:<br><i>Earnings management</i><br><br>Variabel Independen:<br><i>Financial Distress</i> | Teknik analisis:<br><br>- Regresi Data Panel<br><i>Generalized Least Square</i> (GLS). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Earnings management</i> yang diukur dengan abnormal CFO. Penelitian ini                                                     |

| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                    | Variabel dan Indikator                                                                                                                  | Metode Analisis                              | Hasil                                                                                                                                                                                                 |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Sebagai Pemoderasi”                                                                                                                       | Variabel Moderasi:<br><br>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit                                            |                                              | juga menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional memperlemah pengaruh positif <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Earnings management</i> yang diukur dengan abnormal CFO. |
| 9   | Khaled Erieh Aburish, Ahmad Abdelrahim Dahiyat, dan Walid Omar Owais (2022)<br><br>“Impact of Cash flow on Earnings Management in Jordan” | Variabel Dependen:<br><br><i>Earnings Management</i><br><br>Variabel Independen:<br><br><i>Free Cash Flow</i> ,<br><br><i>Financial</i> | Teknik analisis:<br><br>- Regresi Data Panel | Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagai faktor independen, <i>Free Cash Flow</i> , Arus Kas Operasi , variabel kontrol termasuk                                                         |

| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                                                                                                       | Variabel dan Indikator                                                                                                                                                                                           | Metode Analisis                                                                                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                                                              | <i>Leverage</i> ,<br>Arus Kas<br>Operasi,<br><br>Variabel<br>Kontrol:<br><br>Kepemilikan<br>Manajerial,<br>Ukuran<br>Perusahaan                                                                                  |                                                                                                                                               | Kepemilikan<br>Manajerial dan<br><i>Financial<br/>           Leverage</i><br>memiliki<br>dampak pada<br><i>Earnings<br/>           Management</i> .<br>Namun, Ukuran<br>Perusahaan<br>sebagai variabel<br>kontrol tidak<br>berdampak pada<br><i>Earnings<br/>           Management</i> . |
| 10  | Maya Putri dan<br>Eduard Ary Binsar<br>Naibaho<br>(2022)<br><br>“The Influence of<br>Financial Distress,<br>Cash Holdings,<br>and Profitability<br>Toward Earnings<br>Management with<br>Internal Control As<br>A Moderating | Variabel<br>Dependen:<br><br><i>Earnings<br/>           Management</i><br><br>Variabel<br>Independen:<br><br><i>Financial<br/>           Distress,<br/>           Profitailitas,<br/>           Cash Holding</i> | Teknik analisis:<br><br>- Uji Asumsi<br>Klasik<br><br>- Pemilihan<br>Model Regresi<br><br>- Regresi Linier<br>Berganda<br><br>- Uji Hipotesis | Penelitian ini<br>mendapatkan<br>hasil bahwa<br><i>Financial<br/>           Distress</i> dan<br><i>Profitailitas</i><br>memiliki<br>pengaruh positif<br>terhadap<br><i>Earnings<br/>           Management</i> ,<br>sedangkan <i>Cash<br/>           Holding</i>                          |

| No. | Nama, Tahun,<br>dan Judul                                  | Variabel dan<br>Indikator                     | Metode<br>Analisis | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Variable: The Case of Listed Companies in Asean Countries” | Variabel Moderasi:<br><i>Internal Control</i> |                    | memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Earnings Management</i> . Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Internal Control</i> sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh negatif, <i>Financial Distress</i> dan <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Earnings Management</i> . Sedangkan, <i>Internal Control</i> sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh positif <i>Cash Holding</i> terhadap |



| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                                                                      | Variabel dan Indikator                                                                                                                                                                                                         | Metode Analisis                                                                                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                               | <i>Earnings Management.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 11  | Dewi Ayu Mellenia dan Khomsiyah (2023)<br>“Financial Distress Terhadap Praktik <i>Earnings management</i> dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi di Masa Pandemi Covid-19” | Variabel Dependen:<br><i>Earnings management</i><br><br>Variabel Independen:<br><i>Financial Distress</i><br><br>Variabel Moderasi:<br><i>Good Corporate Governance</i><br><br>Variabel Kontrol:<br><i>Cash Flow Operation</i> | Teknik analisis:<br><br>- Statistik Deskriptif<br><br>- Uji Pemilihan Model Data Panel<br><br>- Uji Regresi Data Panel<br><br>- Uji Hipotesis | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap praktik <i>Earnings management</i> , <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh negatif terhadap praktik <i>earnings management</i> , sedangkan penerapan <i>Corporate Governance</i> memperlemah pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap |

| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                              | Variabel dan Indikator                                                                                                                                                                           | Metode Analisis                                                                                                                                                                          | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                          | <i>Earnings management.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 12  | <p>Aprih Santoso (2023)</p> <p>“The Effect of Free Cash Flow and Leverage on Earnings Management: Moderating Role of Good Corporate Governance”</p> | <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Earnings Managament</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <p><i>Leverage, Free cash Flow</i></p> <p>Variabel Moderasi:</p> <p><i>Good Corporate Governance</i></p> | <p>Teknik analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Statistik Deskriptif</li> <li>- Regresi Linier Berganda</li> <li>- <i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i></li> </ul> | <p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Free cash Flow</i> memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap <i>Earnings Managament, Leverage</i> tidak memiliki dampak terhadap <i>Earnings Managament, Good Corporate Governance</i> dapat memitigasi <i>Free Cash Flow</i>, dan yang terakhir <i>Good Corporate Governance</i> memiliki dampak negatif</p> |

| No. | Nama, Tahun, dan Judul                                                                                                                                                                          | Variabel dan Indikator                                                                                                              | Metode Analisis                                                                                                                       | Hasil                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                     |                                                                                                                                       | terhadap <i>Earnings Management</i> . Hal ini menunjukkan bahwa efek dari <i>Leverage</i> tidak dapat dimitigasi.                                                                                                                             |
| 13  | Devia Leoni Wandari (2023)<br>“Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Free Cash Flow Terhadap <i>Earnings management</i> Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia” | Variabel Dependen:<br><i>Earnings management</i><br><br>Variabel Independen:<br><i>Financial Distress, Free Cash Flow, Leverage</i> | Teknik analisis:<br>- Statistik Deskriptif<br>- Uji Pemilihan Model<br>- Regresi Data Panel<br>- Uji Asumsi Klasik<br>- Uji Hipotesis | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap <i>Earnings management</i> Riil dan Akrua. Namun secara parsial, <i>Financial Distress</i> (FD) dan <i>Free Cash Flow</i> (FCF) tidak berpengaruh |

| No. | Nama, Tahun,<br>dan Judul | Variabel dan<br>Indikator | Metode<br>Analisis | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|---------------------------|---------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                           |                           |                    | <p>terhadap <i>Earnings management</i> Riil (REM). <i>Leverage</i> (LEV) berpengaruh positif terhadap <i>Earnings management</i> Riil. <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Earnings management</i> Akrua (AEM). <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Earnings management</i> Akrua (AEM).</p> |

Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai referensi utama bagi peneliti dalam menyusun studi ini. Meskipun demikian, terdapat sejumlah

persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penambahan variabel baru dan konteks yang lebih luas menjadi salah satu pembeda utama dari studi-studi sebelumnya.

*Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian*

| Penelitian & Tahun                                                     | Persamaan                                                                                                                                  | Perbedaan                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                          |
|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                        |                                                                                                                                            | Terdahulu                                                                                                                                                                                               | Sekarang                                                                                                                                                                                                 |
| Yuanhui Li, Xiao Li, Erwei Xiang, dan Hadrian Geri Djajadikerta (2020) | - Variabel dependen: <i>Earnings Management</i><br>- Variabel independen: <i>Financial Distress</i><br>- Analisis data: regresi data panel | - Sampel perusahaan: fokus utama pada perusahaan manufaktur<br>- Tahun penelitian: 2007-2015<br>- Variabel moderasi: <i>Internal Control</i><br>- Pengukuran <i>Financial Distress</i> : Altman Z-Score | - Sampel perusahaan: <i>property</i> dan <i>real estate</i><br>- Tahun penelitian: 2019-2023<br>- Variabel moderasi: <i>Audit Quality</i><br>- Pengukuran <i>Financial Distress</i> : Zmijewski X-Scores |
| Suyatmin Waskito Adi, Wulanditya Anggun Permata                        | - Variabel dependen: <i>Earnings Management</i>                                                                                            | - Sampel perusahaan: perusahaan pertambangan                                                                                                                                                            | - Sampel perusahaan: <i>property</i> dan <i>real estate</i>                                                                                                                                              |

| Penelitian & Tahun                          | Persamaan                                                                                               | Perbedaan                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                             |                                                                                                         | Terdahulu                                                                                                                                                                             | Sekarang                                                                                                                                                                                        |
| Putri, dan Widowati Dian Permatasari (2020) | - Variabel independen: <i>Leverage</i>                                                                  | - Tahun penelitian: 2014-2017<br><br>- Analisis data: regresi linier sederhana                                                                                                        | - Tahun penelitian: 2019-2023<br><br>- Analisis data: regresi data panel                                                                                                                        |
| Ellysia Millenia dan Tjhai Fung Jin (2021)  | - Variabel dependen: <i>Earnings Management</i><br><br>- Variabel independen: <i>Financial Leverage</i> | - Sampel perusahaan: perusahaan non-keuangan<br><br>- Tahun penelitian: 2016-2019<br><br>- Analisis data: regresi linier berganda<br><br>- Pengukuran <i>Financial Leverage</i> : LEV | - Sampel perusahaan: <i>property</i> dan <i>real estate</i><br><br>- Tahun penelitian: 2019-2023<br><br>- Analisis data: regresi data panel<br><br>- Pengukuran <i>Financial Leverage</i> : DFL |
| Sally Irawan, Prima Apriwenni (2021)        | - Variabel dependen: <i>Earnings Management</i><br><br>- Variabel independen: <i>Financial</i>          | - Sampel perusahaan: perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi                                                                                                             | - Sampel perusahaan: <i>property</i> dan <i>real estate</i><br><br>- Tahun penelitian: 2019-2023                                                                                                |

| Penelitian & Tahun                    | Persamaan                                                                                                                                                                                                                         | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                       |                                                                                                                                                                                                                                   | Terdahulu                                                                                                                                                                                                                            | Sekarang                                                                                                                                                                                       |
|                                       | <i>Distress, Free Cash Flow</i>                                                                                                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun penelitian: 2014-2018</li> <li>- Analisis data: regresi linier berganda</li> <li>- <i>Software</i> SPSS 22</li> <li>- Pengukuran <i>Financial Distress</i>: Altman Z-Score</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis data: regresi data panel</li> <li>- <i>Software</i> Eviews 12</li> <li>- Pengukuran <i>Financial Distress</i>: Zmijewski X-Scores</li> </ul> |
| Meina Romadani, Y. Anni Aryani (2021) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen: <i>Earnings Management</i></li> <li>- Variabel independen: <i>Leverage</i></li> <li>- Analisis data: regresi data panel</li> <li>- <i>Software</i> E-views</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel perusahaan: perusahaan perkeretaapian</li> <li>- Analisis data: regresi linier berganda</li> </ul>                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel perusahaan: <i>property</i> dan <i>real estate</i></li> <li>- Analisis data: regresi data panel</li> </ul>                                     |
| Ulderike Eva Kristiana                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen:</li> </ul>                                                                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel perusahaan: sektor pertambangan</li> </ul>                                                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel perusahaan:</li> </ul>                                                                                                                         |

| Penelitian<br>& Tahun                                           | Persamaan                                                                                                                                                                                             | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                 |                                                                                                                                                                                                       | Terdahulu                                                                                                                                                                                                                                | Sekarang                                                                                                                                                                                                                                           |
| dan Maria<br>Rio Rita<br><br>(2021)                             | <i>Earnings<br/>Management</i><br><br>- Variabel<br>independen:<br><br><i>Leverage</i>                                                                                                                | - Tahun penelitian:<br>2015-2019<br><br>- Analisis data:<br>analisis regresi<br>dummy<br><br>- <i>Software</i> IBM<br>SPSS <i>Statistics</i> 22                                                                                          | <i>property</i> dan <i>real<br/>estate</i><br><br>- Tahun penelitian:<br>2019-2023<br><br>- Analisis data:<br>regresi data panel<br><br>- <i>Software</i> Eviews<br>12                                                                             |
| Rafi Anan<br>Dzulfikar<br>dan Amrie<br>Firmansyah<br><br>(2022) | - Variabel<br>dependen:<br><br><i>Earnings<br/>Management</i><br><br>- Variabel<br>independen:<br><br><i>Financial<br/>Distress, Free<br/>Cash Flow</i><br><br>- Analisis data:<br>regresi data panel | - Sampel<br>perusahaan: sub-<br>sektor transportasi<br><br>- Tahun penelitian:<br>2018-2020<br><br>- Variabel<br>moderasi:<br><i>Independent<br/>Commissioners</i><br><br>- Pengukuran<br><i>Financial Distress</i> :<br>Altman Z-Scores | - Sampel<br>perusahaan:<br><i>property</i> dan <i>real<br/>estate</i><br><br>- Tahun penelitian:<br>2019-2023<br><br>- Variabel<br>moderasi: <i>Audit<br/>Quality</i><br><br>- Pengukuran<br><i>Financial Distress</i> :<br>Zmijewski X-<br>Scores |



| Penelitian & Tahun                                                          | Persamaan                                                                                                                                                 | Perbedaan                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                             |                                                                                                                                                           | Terdahulu                                                                                                                                                                                                   | Sekarang                                                                                                                                                                                                            |
| Vidia Damayanti dan Yeterina Widi Nugrahanti (2022)                         | <p>- Variabel dependen: <i>Earnings Management</i></p> <p>- Variabel independen: <i>Financial Distress</i></p> <p>- Analisis data: regresi data panel</p> | <p>- Sampel perusahaan: perusahaan manufaktur</p> <p>- Tahun penelitian: 2018-2020</p> <p>- Variabel moderasi: Mekanisme <i>Corporate Governance</i></p> <p>- Pengukuran <i>Financial Distress</i>: DAR</p> | <p>- Sampel perusahaan: <i>property dan real estate</i></p> <p>- Tahun penelitian: 2019-2023</p> <p>- Variabel moderasi: <i>Audit Quality</i></p> <p>- Pengukuran <i>Financial Distress</i>: Zmijewski X-Scores</p> |
| Khaled Eriej Aburish, Ahmad Abdelrahim Dahiyat, dan Walid Omar Owais (2022) | <p>- Variabel dependen: <i>Earnings Management</i></p> <p>- Variabel independen: <i>Free Cash Flow</i></p> <p>- Analisis data: regresi data panel</p>     | <p>- Sampel perusahaan: perusahaan industri</p>                                                                                                                                                             | <p>- Sampel perusahaan: <i>property dan real estate</i></p>                                                                                                                                                         |

| Penelitian & Tahun                              | Persamaan                                                                                                                       | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                 |                                                                                                                                 | Terdahulu                                                                                                                                                                                                                    | Sekarang                                                                                                                                                                                                                                        |
| Maya Putri dan Eduard Ary Binsar Naibaho (2022) | - Variabel dependen:<br><i>Earnings Management</i><br>- Variabel independen:<br><i>Financial Distress</i><br>- Software E-views | - Sampel perusahaan: industri consumer staples<br>- Tahun penelitian: 2016-2020<br>- Analisis data: regresi linier berganda<br>- Variabel moderasi: <i>Internal Control</i><br>- Pengukuran <i>Financial Distress</i> : DSCR | - Sampel perusahaan: <i>property</i> dan <i>real estate</i><br>- Tahun penelitian: 2019-2023<br>- Analisis data: regresi data panel<br>- Variabel moderasi: <i>Audit Quality</i><br>- Pengukuran <i>Financial Distress</i> : Zmijewski X-Scores |
| Dewi Ayu Mellenia dan Khomsiyah (2023)          | - Variabel dependen:<br><i>Earnings Management</i><br>- Variabel independen:<br><i>Financial Distress</i>                       | - Sampel perusahaan: manufaktur<br>- Tahun penelitian: 2015-2017<br>- Variabel moderasi: GCG                                                                                                                                 | - Sampel perusahaan: <i>property</i> dan <i>real estate</i><br>- Tahun penelitian: 2019-2023                                                                                                                                                    |

| Penelitian & Tahun         | Persamaan                                                                                                                                                                                       | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                            |                                                                                                                                                                                                 | Terdahulu                                                                                                                                                                                                                         | Sekarang                                                                                                                                                                                                                                             |
|                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis data: regresi data panel</li> <li>- <i>Software E-views</i></li> </ul>                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengukuran <i>Financial Distress</i>: Altman Z-Score</li> </ul>                                                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel moderasi: <i>Audit Quality</i></li> <li>- Pengukuran <i>Financial Distress</i>: Zmijewski X-Scores</li> </ul>                                                                                      |
| Aprih Santoso (2023)       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen: <i>Earnings Management</i></li> <li>- Variabel independen: <i>Leverage, Free Cash Flow</i></li> <li>- Analisis data: MRA</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel perusahaan: sub-sektor dari konsumsi produk</li> <li>- Tahun penelitian: 2011-2020</li> <li>- Analisis data: regresi linier berganda</li> <li>- Variabel moderasi: GCG</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel perusahaan: <i>property</i> dan <i>real estate</i></li> <li>- Tahun penelitian: 2019-2023</li> <li>- Analisis data: regresi data panel</li> <li>- Variabel moderasi: <i>Audit Quality</i></li> </ul> |
| Devia Leoni Wandari (2023) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen: <i>Earnings Management</i></li> </ul>                                                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel perusahaan: sektor transportasi dan</li> </ul>                                                                                                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel perusahaan: <i>property</i> dan <i>real estate</i></li> </ul>                                                                                                                                        |

| Penelitian<br>& Tahun | Persamaan                                                                                                            | Perbedaan                                                                           |                                                        |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
|                       |                                                                                                                      | Terdahulu                                                                           | Sekarang                                               |
|                       | - Variabel independen:<br><i>Financial Distress, Leverage, Free Cash Flow</i><br>- Analisis data: regresi data panel | logistik konsumsi produk<br>- Tahun penelitian: 2019-2021<br>- Software STATA 14.2. | - Tahun penelitian: 2019-2023<br>- Software E-views 12 |

## 2.2.Kajian Teoritis

### 2.2.1. Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Scott (2015) menjelaskan bahwasannya, hubungan keagenan adalah suatu kontrak hukum di mana satu pihak atau lebih, yang disebut *principal*, memberikan kuasa kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk bertindak dan melaksanakan tugas tertentu atas nama *principal*. Dalam kontrak ini, *agent* diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan yang optimal demi kepentingan *principal*, sesuai dengan prinsip *fiduciary duty* dan tanggung jawab keagenan. Selain itu, inti dari *agency theory* atau teori keagenan terletak pada perancangan kontrak yang efektif untuk

menyelaraskan kepentingan antara *principal* dan *agent*, terutama ketika terjadi konflik kepentingan. Berdasarkan teori ini, praktik *earnings management* dapat muncul akibat adanya ketidaksesuaian kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) (Irawan & Apriwenni, 2021).

Manajemen menguasai informasi perusahaan secara lebih lengkap dan mendalam dibandingkan dengan pemilik perusahaan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, serta memiliki akses penuh terhadap seluruh data yang relevan. Situasi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan melakukan *earnings management*, seperti menyembunyikan informasi keuangan yang material atau memanipulasi laporan keuangan dengan cara mengubah angka-angka yang dilaporkan (Wirianata, 2020). Selain itu, teori keagenan berkaitan erat dengan sifat manusia, yaitu kepentingan pribadi, rasionalitas rasionalitas, dan menghindari resiko (Romadani & Aryani, 2021).

Konteks adanya asimetri informasi, diperlukan keberadaan pihak mediator yang dapat menjembatani hubungan antara pemilik dan manajemen dengan tujuan menyelaraskan kepentingan yang berbeda. Hal ini penting guna mengurangi praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu, audit berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) menjadi krusial untuk mendeteksi potensi

kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Ayuputri et al., 2023).

### 2.2.2. *Earnings Management*

Definisi mengenai *earnings management* telah dikemukakan oleh berbagai peneliti dari beragam perspektif. Keragaman definisi tersebut mencerminkan perbedaan kondisi kontekstual yang memengaruhi masing-masing peneliti pada saat merumuskannya. Faktor-faktor seperti perkembangan ilmu pengetahuan, sistem hukum, norma sosial dan budaya, serta terutama dinamika lingkungan bisnis menjadi determinan utama dalam pembentukan pemahaman dan penjabaran mengenai konsep tersebut. *Earnings management* merupakan praktik pengaturan laba yang dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa laba yang dilaporkan sesuai dengan ekspektasi pemegang saham, investor, kreditor, dan pemerintah. Praktik ini dapat dilakukan melalui perubahan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diterapkan, maupun dengan pengelolaan transaksi bisnis yang sebenarnya terjadi. Target laba yang diharapkan dapat berupa laba yang telah disepakati dalam kontrak dengan pemegang saham, proyeksi laba berdasarkan estimasi tahun sebelumnya, ataupun laba yang diharapkan oleh pemerintah, khususnya otoritas pajak (Wawo, 2023).

*Earnings management* adalah tindakan intervensi oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang bertujuan

untuk memenuhi kepentingan pribadi tertentu. Praktik ini dapat menjadi indikator yang melemahkan kredibilitas laporan keuangan. *Earnings management* menimbulkan distorsi dan bias dalam penyajian laporan, sehingga berisiko mengelabui para pemangku kepentingan yang mempercayai angka laba sebagai representasi yang akurat dan bebas manipulasi (Siallagan, 2020).

Praktik *earnings management* muncul ketika manajemen perusahaan melakukan intervensi terhadap penyajian laporan keuangan. Untuk menarik perhatian para pemangku kepentingan seperti kreditor, investor, pemerintah, dan pihak terkait lainnya, manajemen dapat melakukan penyesuaian, peningkatan, atau penurunan atas informasi keuangan sehingga kinerja perusahaan tampak optimal. *Earnings management* dapat mempengaruhi data-data yang berupa angka-angka yang terdapat didalam proses akuntansi sehingga harus dilakukan agar yang diinginkan perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dapat tercapai (Y. Mulyati & Kurnia, 2023).

Terdapat dua pendekatan dalam praktik *earnings management* yang dapat dipilih manajemen, yakni *Accrual Earnings Management* (AEM) dan *Real Earnings Management* (REM), berdasarkan pertimbangan biaya, tujuan perusahaan, dan kepentingan pribadi (Tulcanaza-Prieto et al., 2020). AEM memanfaatkan fleksibilitas dalam metode akuntansi dan estimasi akrual untuk mencapai target laba tanpa mengubah transaksi ekonomi dasar. Praktik ini sering terjadi pada akhir

periode pelaporan dan lebih mudah terdeteksi oleh auditor serta regulator (Li et al., 2020). Konsep *accrual* yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. Sedangkan, REM mengacu pada tindakan manajemen dalam pengelolaan operasi, investasi, atau pembiayaan yang bertujuan memanipulasi hasil laporan keuangan. Manajer mengubah komponen pendapatan, produksi, dan biaya diskresioner untuk mengatur laba (Wandari, 2023)

### 2.2.3. *Financial Distress*

*Financial distress* merujuk pada kondisi di mana kesehatan finansial suatu perusahaan berada dalam keadaan kritis atau krisis. Istilah ini menggambarkan situasi di mana modal kerja serta aset jangka panjang perusahaan kurang mencukupi guna menutupi kewajiban jangka pendek. Hal ini muncul akibat berbagai faktor, seperti arus kas yang tidak stabil, pengeluaran yang melebihi kapasitas, maupun keterbatasan pendanaan dari sumber eksternal (Goh, 2023). Dalam teori agensi, kondisi *financial distress* pada perusahaan diinterpretasikan sebagai konsekuensi dari ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara *principal* dan *agent*, serta adanya konflik kepentingan (*agency conflict*) yang mengakibatkan inefisiensi dalam pengambilan keputusan manajerial (Y. Mulyati & Kurnia, 2023). *Financial distress* merupakan kondisi di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius dan berpotensi menuju kebangkrutan. Penyebab utama terjadinya *financial*



*distress* adalah penurunan kinerja perusahaan yang signifikan dan berkelanjutan (Irawan & Apriwenni, 2021; Y. Mulyati & Kurnia, 2023).

S. Mulyati & Ilyasa (2020) menjelaskan bahwasannya *financial distress* merupakan indikator risiko kebangkrutan yang disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan atau inefisiensi operasional. Meskipun demikian, tidak semua perusahaan dalam kondisi tersebut mengalami kebangkrutan, tergantung pada efektivitas manajemen dalam menangani masalah tersebut. Selain faktor keuangan, terdapat pula faktor eksternal yang dapat memicu kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* terjadi akibat dari penurunan kinerja keuangan atau ketidakefisienan dalam aktivitas operasional perusahaan. Keadaan tersebut terindikasi saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Secara spesifik, perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila nilai tercatat total asetnya tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban eksternal yang harus dipenuhi, sehingga menimbulkan risiko gagal bayar (Mellennia & Khomsiyah, 2023). Sehingga, dapat diambil kesimpulan, *financial distress* merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan ketika kehilangan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, yang selanjutnya berdampak negatif terhadap kelangsungan operasional perusahaan.

Pada saat perusahaan mengalami *financial distress* terdapat tahapan-tahapan yang dilaluinya sampai dapat menuju kebangkrutan.

Pada fase awal penurunan kapabilitas keuangan (*early impairment*), perusahaan masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Namun, ketika memasuki tahap penurunan kinerja (*deterioration of performance*), mulai terjadi gangguan terhadap stabilitas keuangan, meskipun perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani secara efektif, maka kondisi perusahaan dapat berkembang menuju fase kesulitan arus kas (*cash flow problem*), yang menandai terjadinya krisis likuiditas. Pada saat perusahaan di posisi *cash flow problem*, perusahaan masih dapat membayar hutang-hutang perusahaan walaupun arus kasnya sudah mulai terganggu. Hal ini berlanjut sampai dengan tahap *failure* dan *default*. Pada tahap *failure* dan *default* perusahaan sudah mulai susah keuangan, namun masih dapat melunasi kewajiban kewajibannya secara melambat. Jika perusahaan tidak mengelola masalah keuangan dan suntikan dana dari pemegang saham, maka perusahaan akan memasuki tahap tidak sanggup membayar (*insolvency*). Pada tahap *insolvency*, perusahaan sudah tidak dapat melakukan pembayaran hutang perusahaan, yang pada akhirnya perusahaan memasuki tahap kebangkrutan (*bankruptcy*) (Goh, 2023).

#### **2.2.4. Financial Leverage**

*Leverage* merujuk pada bentuk pembiayaan yang diperoleh perusahaan melalui pendanaan eksternal, terutama melalui utang, yang

difokuskan guna mendanai aset-asetnya. Penggunaan utang dalam proporsi yang tinggi berpotensi menimbulkan risiko keuangan yang signifikan, di mana perusahaan dapat masuk ke dalam kondisi *extreme leverage*—yaitu situasi ketika beban utang menjadi sangat tinggi dan sulit untuk dikurangi. Tingkat *leverage* yang semakin besar mencerminkan meningkatnya risiko investasi, sedangkan rasio *leverage* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada posisi keuangan yang lebih stabil dan memiliki tingkat risiko yang relatif rendah (Adi et al., 2020). *Leverage* mencerminkan strategi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang memiliki biaya tetap, seperti utang atau saham preferen, guna mengoptimalkan nilai kekayaan pemegang saham, yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Dalam situasi kebangkrutan, kewajiban perusahaan akan diselesaikan terlebih dahulu melalui sisa aset yang dimiliki, sebelum distribusi nilai residual kepada pemegang saham dilakukan (Wandari, 2023).

*Leverage* mempunyai dua bentuk, yakni *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* adalah pemanfaatan aset atau sumber daya dengan biaya tetap dalam proses operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang mampu menutupi biaya tetap maupun biaya variabel, serta berpotensi meningkatkan tingkat profitabilitas. Konsep ini digunakan untuk mengukur sensitivitas laba operasi terhadap perubahan dalam pendapatan atau volume penjualan. Sedangkan *financial leverage* adalah kebijakan perusahaan dalam

mengelola modal pinjaman eksternal pada aspek manajemen keuangan mencakup pembiayaan operasi melalui dana pinjaman serta penanggungan beban tetap dengan tujuan meningkatkan laba per lembar saham. *Financial leverage* timbul akibat keberadaan kewajiban keuangan tetap yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Kewajiban tersebut bersifat konstan dan tidak terpengaruh oleh fluktuasi tingkat EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*) dan harus membayar berapapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan (Asraf & Desda, 2020).

Penelitian ini menggunakan *financial leverage* untuk mengukurnya. *Financial leverage* merupakan strategi pembiayaan yang melibatkan penggunaan dana eksternal yang mengandung beban tetap, seperti pinjaman jangka panjang atau obligasi. Tingkat *financial leverage* ditentukan oleh hubungan antara laba sebelum bunga dan pajak (*Earnings Before Interest and Tax/EBIT*) dengan laba per saham (*Earnings per Share/EPS*). Besarnya EBIT yang mampu menghasilkan EPS positif dipengaruhi oleh beban tetap yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya bunga dan pajak. Maka, semakin besar proporsi pendanaan eksternal dengan beban tetap yang digunakan, semakin signifikan pula pengaruhnya terhadap fluktuasi EPS (Sumardi & Suharyono, 2020).

### 2.2.5. *Free Cash Flow*

*Free cash flow* adalah sisa arus kas operasional yang tersedia bagi investor setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan belanja modal (*capital expenditures*), investasi dalam aset tetap, pengembangan produk, serta alokasi modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan (A. Santoso, 2023). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Y. Mulyati & Kurnia (2023), bahwa *free cash flow* merupakan kas bebas yang tersedia bagi perusahaan untuk didistribusikan kepada kreditor dan pemegang saham, karena dana tersebut tidak lagi diperlukan untuk modal kerja maupun investasi dalam aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan *free cash flow* menurut Jensen pada penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) sisa kas yang dihasilkan dari pendanaan proyek yang menghasilkan nilai kini bersih (*Net Present Value/NPV*) positif.

*Free cash flow* sering kali memicu terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen cenderung mengalokasikannya untuk investasi yang meningkatkan insentif kinerja dengan menghasilkan margin tinggi, sementara pemegang saham mengharapkan distribusi berupa dividen atau pengembalian modal (Wandari, 2023). Apabila perusahaan memiliki kas surplus dari proyek bernilai kini bersih positif ( $NPV+$ ), kelebihan tersebut seharusnya didistribusikan kepada pemegang saham, namun sebagian besar perusahaan saat ini tidak melakukan hal tersebut (Toumeh et al., 2023).

Ketika *free cash flow* tinggi namun potensi pertumbuhan yang rendah, manajer berisiko mengalokasikan dana ke proyek dengan nilai kini bersih negatif (NPV-), yang berpotensi menurunkan kualitas laba melalui manipulasi laporan keuangan (Abubakar et al., 2021).

#### 2.2.6. *Audit Quality*

Audit adalah suatu prosedur sistematis yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti audit yang relevan dan memadai untuk memberikan opini mengenai kesesuaian informasi keuangan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Proses audit mensyaratkan adanya informasi yang dapat diverifikasi secara objektif serta penggunaan kerangka standar audit yang menjadi acuan auditor dalam melakukan penilaian terhadap kewajaran dan keandalan data yang diaudit. Auditor harus memiliki kualifikasi profesional yang memadai untuk memahami kriteria evaluasi serta kompetensi teknis dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang diperlukan guna mencapai kesimpulan yang valid berdasarkan analisis bukti tersebut. Selain itu, auditor diwajibkan menjaga independensi mental sepanjang pelaksanaan audit. Standar profesi audit menegaskan bahwa mutu audit merupakan hasil integrasi dari berbagai aspek, termasuk kepemimpinan perusahaan “*tone at the top*”, independensi, integritas, objektivitas, manajemen personalia, kebijakan dan prosedur penerimaan dan kelanjutan klien, kinerja perikatan, dan pemantauan (Arens et al., 2017).

Robik et al. (2021) menjelaskan bahwasannya, *audit quality* sebagai indikator kemampuan auditor dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara independen dan objektif, tanpa adanya pengaruh hubungan afiliasi dengan entitas yang diaudit. Auditor diwajibkan untuk menjalankan prosedur audit secara sistematis dan konsisten sesuai dengan standar profesional dan regulasi auditing yang berlaku. Tingginya *audit quality* diharapkan mampu mengurangi praktik *earnings management* serta meningkatkan reliabilitas dan relevansi laporan keuangan, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi keuangan di mata para pemangku kepentingan (Ayuputri et al., 2023).

Praktik *earnings management* cenderung menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan, sehingga auditor diharapkan berperan sebagai mekanisme tata kelola eksternal yang efektif dalam mendeteksi serta membatasi praktik tersebut. Tingkat kualitas audit yang diberikan oleh auditor eksternal, khususnya akuntan publik, diharapkan dapat menekan kecenderungan manajemen dalam melakukan *earnings management*. Bagi perusahaan yang telah *go public*, penerapan prinsip transparansi dan pengungkapan penuh (*full disclosure*) menjadi keharusan agar investor dan pemangku kepentingan dapat melakukan penilaian yang akurat terhadap kondisi keuangan dan prospek perusahaan berdasarkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. (Katry & Sholihah, 2022).

Audit independen memiliki peran penting dalam menguji kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, guna mencegah potensi tindakan yang merugikan kepentingan perusahaan. Penggunaan jasa auditor dengan tingkat profesionalisme dan kompetensi yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas, sehingga mampu meningkatkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan dengan mengidentifikasi kemungkinan adanya praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan (Helmi et al., 2023).

Laporan keuangan yang berkualitas, relevan, dan andal merupakan hasil dari proses audit yang dilaksanakan oleh auditor dengan kompetensi tinggi. *Audit quality* menjadi aspek fundamental dalam pengawasan eksternal serta merupakan faktor utama dalam praktik *earnings management*. Pengawasan eksternal yang efektif oleh auditor berkualitas mampu menekan perilaku oportunistik dari manajemen perusahaan (Helmi et al., 2023). Berdasarkan teori keagenan, informasi asimetris dapat merugikan pihak luar seperti investor, kreditur, dan pemangku kepentingan (Dzulfikar & Firmansyah, 2022).

Tingkat *audit quality* atas laporan keuangan dapat bervariasi tergantung pada auditor yang melaksanakannya. Audit berkualitas tinggi (*high-quality*) berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif dalam menghambat praktik *earnings management*, karena pengungkapan manipulasi laporan keuangan dapat menyebabkan penurunan kredibilitas manajemen dan nilai pasar perusahaan (Tarigan



& Saragih, 2020). *High quality auditing* diperlukan untuk mengidentifikasi potensi salah saji material dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Ayuputri et al., 2023).

### 2.2.7. Konsep *Earnings Management* dalam Perspektif Islam

*Earnings management* merujuk pada penyesuaian laba yang dilakukan dalam batas-batas prinsip akuntansi yang diterima secara umum, untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh manajemen. Salah satu faktor pendorong praktik ini adalah ekspektasi pasar modal (*Capital Market Expectation*), di mana informasi keuangan dimanfaatkan untuk mempengaruhi nilai pasar saham. Penyajian laporan keuangan yang bias atau tidak akurat berpotensi merugikan investor dan mengganggu proses pengambilan keputusan di pasar modal. (Azis, 2020). Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surat Al Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ  
لُدْمِينَ ﴿٦﴾

Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan dalam ayat tersebut bagi kaum mukmin untuk meneliti dan memeriksa terhadap kebenaran informasi yang disampaikan oleh individu yang tidak terpercaya, guna menghindari kesesatan. Apabila dikaitkan dengan penyajian informasi keuangan yang cenderung bias oleh manajer, maka para pelaku pasar

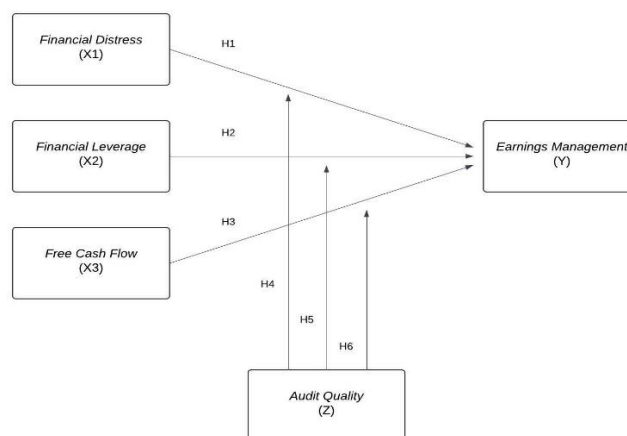
diharuskan untuk bersikap lebih kritis dan selektif dalam menerima serta mengolah informasi tersebut (Azis, 2020). Hadis yang diriwayatkan dalam kitab Shahih Al-Bukhari nomor 3202 menjelaskan mengenai pengungkapan dan penyampaian informasi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ  
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي  
إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Hadis yang diriwayatkan menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan para sahabat untuk menyampaikan ayat-ayat yang telah diterima kepada sahabat lain yang tidak hadir. Selain itu, para sahabat juga diperintahkan untuk menyampaikan secara lengkap apa yang disampaikan oleh Bani Israil, guna memastikan tidak ada informasi yang disembunyikan. Tujuan hadis ini adalah agar penyampaian informasi dilakukan secara adil dan transparan, tanpa menutupi fakta demi kepentingan tertentu. Jika dikaitkan dengan praktik manipulasi informasi oleh manajer, hal ini menunjukkan bahwa manajer gagal memberikan informasi yang objektif kepada pelaku pasar karena adanya motivasi untuk memengaruhi harga saham. Sikap tersebut bertentangan dengan prinsip yang terkandung dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari (Azis, 2020).

### 2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, kerangka konseptual dapat direpresentasikan pada ilustrasi berikut.:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, peneliti berusaha untuk mengevaluasi peran *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow* dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *earnings management* di perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat menjadi indikator penting dalam mengantisipasi potensi masalah *earnings management* yang dihadapi perusahaan dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earnings management*. Peneliti juga menambahkan variabel *audit quality* sebagai variabel moderasi pada masing-masing pengujian *financial distress*, *financial leverage*, dan *free*

*cash flow* dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *earnings management* di perusahaan.

## **2.4.Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu dugaan yang didasarkan pada alasan atau pengembangan dari hipotesis sebelumnya yang telah terbukti kebenarannya, kemudian diimplikasikan pada data baru (Abdullah et al., 2022). Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

### **2.4.1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management***

*Financial distress* merujuk pada kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan serius dan berada pada risiko kebangkrutan. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Teori agensi menyatakan bahwa *financial distress* pada perusahaan disebabkan oleh asimetri informasi dan konflik kepentingan antar pemangku kepentingan (Irawan & Apriwenni, 2021).

Pengaruh *financial distress* terhadap praktik *earnings management* dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang menyatakan bahwa manajer pada perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan cenderung memanipulasi laba operasi. Hal ini sejalan dengan konsep teori agensi, di mana manajemen berupaya menyusun laporan keuangan sedemikian rupa agar tujuan perusahaan dan ekspektasi pemegang saham dapat terpenuhi (Rusci et al., 2021).

Kondisi tersebut memberikan peluang bagi manajer untuk mengambil tindakan oportunistik melalui praktik *earnings management* guna memperbaiki kinerja perusahaan yang menurun. Praktik ini dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan dalam pelaporan eksternal, khususnya untuk kepentingan investor, karena secara umum investor lebih mengutamakan laba yang relatif stabil (Y. Mulyati & Kurnia, 2023). Sejalan dengan penelitian (Dzulfikar & Firmansyah, 2022), untuk menutupi kondisi keuangan yang buruk dan tetap menarik minat investor, manajer perusahaan perlu melakukan *earnings management* untuk mengubah kondisi yang buruk menjadi baik dari sudut pandang investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat perusahaan mengalami krisis keuangan, manajer cenderung melakukan *earnings management* sebagai upaya untuk melindungi posisi jabatan, menjaga kelangsungan operasional perusahaan, serta berusaha mempertahankan kinerja yang baik (Mellennia & Khomsiyah, 2023).

Penelitian mengenai *financial distress* dan *earnings management* telah dilakukan oleh (Damayanti & Nugrahanti, 2022; Li et al., 2020; Mellennia & Khomsiyah, 2023; Tulcanaza-Prieto et al., 2020) memberikan bukti empiris bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : *Financial Distress berpengaruh terhadap Earnings Management*

#### 2.4.2. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earnings Management*

*Leverage* merupakan pemanfaatan dana dan aset dengan biaya tetap yang bertujuan meningkatkan *return* kepada pemegang saham. Sebagai indikator risiko keuangan, *leverage* mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Selain itu, *leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi umumnya menghadapi beban bunga yang lebih signifikan, sehingga berpotensi melakukan manipulasi laba untuk meningkatkan laba yang dilaporkan guna mempertahankan kinerja, dibandingkan dengan perusahaan ber-*leverage* rendah. Hal ini sejalan dengan teori agensi, bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula transfer nilai ekonomi dari kreditur kepada pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur dalam jangka panjang (Amiliyana & Rahayu, 2024).

Tingkat *leverage* berperan sebagai faktor pendorong bagi manajemen dalam praktik earnings management. Rasio *leverage* yang tinggi mencerminkan proporsi kewajiban perusahaan yang melebihi aset, sehingga meningkatkan eksposur risiko dan tekanan finansial. Dengan meningkatnya rasio *leverage*, perusahaan menghadapi risiko keuangan yang lebih signifikan (Adi et al., 2020). Sejalan dengan teori agensi bahwasannya, manajemen perusahaan yang memiliki jumlah hutang

yang besar akan dituntut oleh para pemangku kepentingan untuk meningkatkan laba perusahaannya agar tidak terancam dilikuidasi. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi melakukan praktik *earnings management* dengan memanipulasi peningkatan laba, dengan tujuan agar perusahaan terlihat sehat dari pandangan investor dan masyarakat, sehingga terbebas dari ancaman likuidasi (Wirianata, 2020).

Penelitian mengenai *financial leverage* dan *earnings management* telah dilakukan oleh (Aburishah et al., 2022; Kalbuana et al., 2021; Millenia & Fung Jin, 2021; Romadani & Aryani, 2021) memberikan bukti empiris bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Management*

#### **2.4.3. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Earnings Management***

Keberadaan *free cash flow* berpotensi menimbulkan konflik keagenan antara pemangku kepentingan dan manajer. Di satu sisi, para pemangku kepentingan menginginkan agar sisa dana tersebut dibagikan sebagai dividen. Pada saat yang sama, manajer lebih memilih untuk menginvestasikan dana yang tersedia pada proyek menguntungkan untuk meningkatkan insentif manajer di masa depan (Dzulfikar & Firmansyah, 2022). Perusahaan yang mampu menghasilkan *free cash flow* yang tinggi

memiliki potensi memberikan imbal hasil yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan *free cash flow* rendah secara konsisten setiap tahunnya. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara tingkat *free cash flow* dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran dividen. Kondisi ini juga mencerminkan efisiensi kinerja perusahaan dalam mengelola aset untuk memaksimalkan *free cash flow* (Herlianti & Rianindita, 2024). Masalah keagenan cenderung meningkat ketika perusahaan gagal mengoptimalkan investasi atau menjaga keseimbangan pendapatan bagi pemegang saham.

*Free cash flow* berperan sebagai determinan utama dalam penilaian nilai perusahaan, sehingga manajemen cenderung fokus pada upaya peningkatannya. Menurut teori agensi, saat *free cash flow* berada pada posisi tinggi, manajemen memiliki fleksibilitas untuk melaporkan laba yang lebih rendah, serta menggunakan *free cash flow* tersebut untuk investasi perusahaan atau berbagai bentuk pendanaan lainnya daripada mendistribusikannya kedalam bentuk dividen. Posisi *free cash flow* yang besar dapat dicapai melalui pengelolaan laba yang dilaporkan, yang kemudian dimasukkan ke dalam arus kas investasi dan pendanaan. Selain itu, tingginya *free cash flow* juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Zahirah & Hermanto, 2023). Konflik keagenan ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik *earnings management*. Ketika pengawasan pemegang saham tidak efektif akibat keterbatasan akses informasi, manajer berpotensi menyembunyikan



tindakannya melalui manipulasi akuntansi. Oleh karena itu, tingginya *free cash flow* perusahaan meningkatkan peluang bagi manajemen untuk melakukan *earnings management* (Irawan & Apriwenni, 2021).

*Free cash flow* merupakan sisa kas dari pendanaan proyek yang berpotensi menghasilkan nilai kini bersih (*Net Present Value*/NPV) positif. Manajer terdorong untuk melakukan reinvestasi dengan tujuan memperluas perusahaan. Namun, apabila pengawasan *principal* lemah, investasi tersebut berisiko tidak memberikan hasil yang menguntungkan atau menghasilkan NPV negatif. Investasi berlebih dapat menurunkan laba meskipun ukuran perusahaan meningkat. Ketidakefisienan dalam alokasi *free cash flow* tersebut seringkali diatasi melalui praktik *earnings management*, yaitu manipulasi laba untuk menutupi kerugian dengan tujuan memperoleh insentif dan bonus berdasarkan kinerja yang dilaporkan (Irawan & Apriwenni, 2021).

Penelitian mengenai *free cash flow* dan *earnings management* telah dilakukan oleh (Aburishah et al., 2022; Irawan & Apriwenni, 2021) memberikan bukti empiris bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap *earnings management*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3$  : *Free Cash Flow berpengaruh terhadap Earnings Management*

#### 2.4.4. *Audit Quality* Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management*

Teori agensi menjelaskan bahwasannya, konflik kepentingan yang tinggi sering kali muncul ketika manajer memiliki informasi yang lebih banyak dan keakuratan tentang kondisi perusahaan daripada pemilik atau pihak berkepentingan lainnya yang menimbulkan asimetris informasi. Saat perusahaan menghadapi masalah keuangan, manajer bisa merasa terdorong untuk melakukan *earnings management* guna menyembunyikan situasi keuangan yang sulit atau *financial distress* (Oktavia & Atiningsih, 2025).

*Financial distress* terjadi ketika arus kas perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi kewajiban yang ada, atau ketika aset lancar dan liabilitas lancar tidak seimbang, sehingga menyebabkan perusahaan menghadapi permasalahan keuangan. Konflik kepentingan muncul saat kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan ini akan menimbulkan berbagai permasalahan yang memicu reaksi dari para investor. Salah satu akibat langsung yang dapat terjadi pada laporan keuangan yang melaporkan *financial distress* adalah penurunan harga saham dan nilai perusahaan di mata investor. Menghadapi konsekuensi tersebut, perusahaan yang ingin mempertahankan eksistensinya di pasar modal akan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan (Li et al., 2020).

Laba adalah bagian penting dari laporan keuangan yang sering kali direayasa oleh manajemen demi mencegah terjadinya financial distress. Laporan keuangan perlu memiliki kredibilitas yang tinggi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas yaitu melalui audit. Kualitas audit yang baik telah menjadi keharusan, di mana penilaian kualitas seringkali didasarkan pada pilihan menggunakan auditor *Big Four* atau *Non-Big Four* (Oktrivina, 2022).

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut ketergantungan *financial distress* dan *earnings management* pada variabel lain yang mampu meminimalkan perilaku *earnings management* untuk menyelesaikan *problem agency*. Semakin tinggi tingkat *financial distress* semakin besar kemungkinan perilaku *earnings management*. Upaya meminimalkan perilaku *earnings management* salah satunya dengan penggunaan auditor eksternal sebagai mekanisme yang didorong oleh pasar bertujuan untuk mengurangi masalah yang menimbulkan *agency cost*. Namun dibutuhkan intitusi yang besar (KAP *Big Four*) dalam mengatasi masalah tersebut dengan kapabilitas yang dimiliki (R. V. Santoso & Suhadak, 2022).

Helmi et al. (2023) menjelaskan bahwasannya, auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* umumnya memiliki kualitas profesional yang lebih unggul, didukung oleh pengalaman profesional serta pelatihan intensif yang mereka jalani. Metodologi dan proses audit

yang diterapkan oleh KAP *Big Four* juga menunjukkan tingkat efektivitas dan ketepatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan praktik audit di KAP *Non-Big Four*, sehingga mampu menghasilkan audit dengan standar yang lebih tinggi. Sehingga *audit quality* mampu memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management*.

Hasil dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwasannya *audit quality* mampu memoderasi hubungan *financial distress* terhadap *earnings management* (Oktrivina, 2022; Utari & Yadnyana, 2023). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>4</sub> : Audit Quality mampu memoderasi pengaruh terhadap Financial Distress terhadap Earnings Management*

#### **2.4.5. Audit Quality Memoderasi Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earnings Management**

Teori agensi secara singkat menjelaskan bahwa, pemegang saham (*principal*) mengontrak manajer (*agent*) untuk mengelola perusahaan (Scott, 2015). Namun, karena adanya asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan, manajer bisa bertindak demi kepentingan pribadi—seperti mencari bonus atau mempertahankan posisi. *Leverage* atau ketergantungan pada kreditur berfungsi sebagai mekanisme *bonding*, yang membatasi akses manajer terhadap aliran kas bebas (*free cash flow*),

sehingga potensial mengurangi *discretionary spending* dan praktik *earnings management* yang merugikan *principal*.

*Leverage* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketergantungan perusahaan pada kreditor untuk membiayai aset-asetnya. Risiko terkait pendanaan merupakan indikasi adanya tantangan dalam mengelola pembiayaan tersebut. Kurangnya pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dapat menyebabkan tingkat utang yang berlebihan, dan memaksa perusahaan untuk memperkuat teknik *earnings management* guna menjaga kinerja di mata pemegang saham. Manajer cenderung mengurangi praktik *earnings management* karena seorang auditor yang profesional berpotensi mendeteksi upaya manipulasi laba tersebut (Hidayat et al., 2022).

Perusahaan dengan rasio hutang tinggi (*leverage*) sering menghadapi tekanan dari kreditor untuk memenuhi kewajiban keuangan. Tekanan ini mendorong manajer untuk melakukan *earnings management*—baik melalui akrual atau manipulasi operasional—untuk memperlihatkan kinerja yang sehat, menjaga *covenant* hutang terpenuhi, atau memenuhi ekspektasi pasar (Amiliyana & Rahayu, 2024). Menurut teori agensi, manajer (*agent*) memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan diri sendiri seperti bonus dan reputasi, sementara kreditor dan investor (*principals*) mengharapkan kinerja yang lebih konservatif dan jujur. Tinggi-nya *leverage* memperparah konflik ini karena meningkatkan pemantauan eksternal dari kreditor. Berdasarkan teori

keagenan, informasi asimetris dapat merugikan pihak luar seperti investor, kreditur, dan pemangku kepentingan (Dzulfikar & Firmansyah, 2022). Pengawasan eksternal yang efektif oleh auditor berkualitas mampu menekan perilaku oportunistik dari manajemen perusahaan (Helmi et al., 2023).

*Audit quality* mampu memoderasi hubungan *financial leverage* terhadap *earnings management*. Hal ini disebabkan karena auditor yang berkualitas mempunyai kemampuan yang lebih baik dan profesional dalam mendeteksi terjadinya kecurangan pemilihan prosedur akuntansi dengan tujuan manipulasi laba yang lebih rendah oleh manajemen, sehingga kemungkinan terjadinya praktik *earnings management* dapat berkurang (Ilham et al., 2022).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Zahirah & Hermanto (2023), laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kredibilitas dan kualitas yang lebih tinggi, mengingat KAP *Big Four* memiliki kompetensi yang lebih unggul dibandingkan KAP *Non-Big Four*. Selektivitas dalam pemilihan auditor di KAP *Big Four* memastikan bahwa auditor yang ditugaskan memiliki kompetensi dan kapabilitas yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan menekan praktik *earnings management* oleh *auditee*. KAP berskala besar yang tidak mampu mempertahankan standar kualitas audit yang tinggi berpotensi mengalami penurunan reputasi, yang secara langsung dapat mengakibatkan kehilangan klien dan kerugian finansial

yang substansial. Sehingga *audit quality* mampu memperlemah pengaruh *financial leverage* terhadap *earnings management*.

Hasil dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwasannya *audit quality* mampu memoderasi hubungan *financial leverage* terhadap *earnings management* (Hidayat et al., 2022). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>5</sub> : Audit Quality mampu memoderasi pengaruh terhadap Financial Leverage terhadap Earnings Management*

#### **2.4.6. Audit Quality Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Earnings Management**

*Free cash flow* didefinisikan sebagai jumlah dana yang tersedia untuk distribusi. Perusahaan hendaknya melakukan investasi secara substansial dalam aset tetap, produk baru, serta penyediaan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasional proyek-proyek lama. (Hidayat et al., 2022). Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan *earnings management*, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Adha et al., 2023). Masalah keagenan tersebut terjadi karena perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, dimana investor menginginkan *free cash flow* dibagikan dalam bentuk dividen, sedangkan manajer ingin menggunakan *free cash flow* tersebut untuk pengembangan perusahaan yang biasanya

mendapatkan hasil yang negatif. Kondisi tersebut dapat memicu praktik *earnings management* dalam pelaporan keuangan, sebagai upaya menutupi penggunaan kas yang tidak efisien (Iqbal & Darsono, 2020).

Investor melakukan evaluasi menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi, salah satunya dengan mengidentifikasi dan menganalisis keberadaan *noise* dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi kualitas informasi dan akurasi penilaian investasi. Tidak adanya *noise* mengindikasikan rendahnya praktik *earnings management*, sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Investor menilai bahwa auditor dengan kompetensi tinggi efektif dalam mengurangi *noise* pada diskresioner akrual yang berkaitan dengan *earnings management*. Peran Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* sangat krusial dalam menjamin transparansi dan kredibilitas laporan keuangan guna memenuhi ekspektasi investor (Robik et al., 2021).

Cara yang dapat digunakan dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, maka diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif dapat mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Salah satu upaya untuk menghindari atau mengurangi praktik *earnings management* adalah dengan adanya kualitas auditor yang baik agar perilaku oportunistik manajer dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan teori



keagenan yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat dibatasi apabila terdapat auditor berkualitas tinggi yang dapat menyeimbangkan kepentingan pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan (Iqbal & Darsono, 2020).

*Audit quality* dinilai mampu memoderasi hubungan *free cash flow* terhadap *earnings management*. Perusahaan audit yang besar lebih mampu menangkap sinyal akan penyelewengan keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya dalam pendapat audit mereka (Iqbal & Darsono, 2020). *Audit quality* terbukti mampu memperlemah hubungan *free cash flow* terhadap *earning management*, hal tersebut dikarenakan auditor yang berkualitas tinggi lebih mampu dan profesional mendeteksi terjadinya konflik keagenan antara *agent* dan *principal* yang diakibatkan oleh *free cash flow* yang tinggi (Ilham et al., 2022). Sehingga *audit quality* mampu memperlemah pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management*.

Hasil dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwasannya *audit quality* mampu memoderasi hubungan *free cash flow* terhadap *earnings management* (Adha et al., 2023; Iqbal & Darsono, 2020). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_6$  : *Audit Quality mampu memoderasi pengaruh terhadap Free Cash Flow terhadap Earnings Management*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang sistematis untuk menganalisis fenomena serta hubungan kausal antar variabel. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi terstruktur terhadap fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Sebagian besar penelitian kuantitatif mengandalkan metode statistik dalam pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk mendukung studi penelitian (Abdullah et al., 2022). Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan metode data panel berdasarkan periode waktu tertentu.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Data sekunder merupakan informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui sumber-sumber tertulis seperti buku, dokumen, jurnal, atau artikel yang relevan dengan topik penelitian (Abdullah et al., 2022).

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang dapat mencakup makhluk hidup, benda, gejala, nilai, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis (Abdullah et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan yang diklasifikasikan dalam sektor *property* dan *real estat* serta tercatat secara resmi sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2023.

Pemilihan sampel diperlukan guna mempersempit ruang lingkup penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan populasi. Dalam kondisi ketika populasi berjumlah besar dan peneliti menghadapi keterbatasan sumber daya seperti dana, waktu, maupun tenaga, maka pengambilan sampel menjadi alternatif yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan tanpa harus meneliti seluruh populasi (Abdullah et al., 2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode seleksi non-probabilitas yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Cara ini dilakukan atas dasar pertimbangan atau kriteria tertentu (Sahir, 2021). Adapun kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel:

1. Perusahaan bergerak di sektor *property* dan *real estate*.
2. Status perusahaan adalah perusahaan *go public* yang masih terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Data Laporan Keuangan Tahunan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel tersedia dengan lengkap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk periode 2019-2023.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember.
5. Perusahaan yang memiliki semua data yang digunakan untuk menghitung variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Berikut adalah total sampel penelitian yang dipilih sesuai teknik *purposive sampling*:

*Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling*

| No.                 | Kriteria                                                                                                                                                                     | Jumlah |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1                   | Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023.                                                             | 92     |
| 2                   | Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode tahun 2019 – 2023 dan tidak menyediakan informasi kebutuhan penelitian. | (26)   |
| Jumlah Sampel       |                                                                                                                                                                              | 66     |
| Periode Penelitian  |                                                                                                                                                                              | 5      |
| Jumlah Sampel Akhir |                                                                                                                                                                              | 330    |

*Sumber: Peneliti, 2025*

Hasil *purposive sampling* data perusahaan yaitu mendapatkan 66 data dari 92 data perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini yaitu 5 tahun, mulai tahun 2019 sampai tahun 2023. Maka, jumlah sampel akhir dari penelitian ini yaitu 330 data.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

| No. | Kode | Nama Perusahaan                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1   | ADCP | Adhi Commuter Properti Tbk.       |
| 2   | AMAN | Makmur Berkah Amanda Tbk.         |
| 3   | APLN | Agung Podomoro Land Tbk.          |
| 4   | ASPI | Andalan Sakti Primaindo Tbk.      |
| 5   | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk.           |
| 6   | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk.           |
| 7   | BAPI | Bhakti Agung Propertindo Tbk.     |
| 8   | BBSS | Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk. |
| 9   | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk.            |
| 10  | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate    |
| 11  | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk.         |
| 12  | BIPP | Bhuwanatala Indah Permai Tbk.     |
| 13  | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk          |
| 14  | BKSL | Sentul City Tbk.                  |
| 15  | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk.           |
| 16  | CITY | Natura City Developments Tbk.     |
| 17  | CSIS | Cahayasakti Investindo Sukses     |
| 18  | CTRA | Ciputra Development Tbk.          |
| 19  | DADA | Diamond Citra Propertindo Tbk.    |
| 20  | DART | Duta Anggada Realty Tbk.          |
| 21  | DILD | Intiland Development Tbk.         |
| 22  | DMAS | Puradelta Lestari Tbk.            |
| 23  | DUTI | Duta Pertiwi Tbk                  |
| 24  | ELTY | Bakrieland Development Tbk.       |
| 25  | EMDE | Megapolitan Developments Tbk.     |
| 26  | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk        |
| 27  | GMTD | Gowa Makassar Tourism Developm    |
| 28  | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk.          |

| No. | Kode | Nama Perusahaan                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 29  | INDO | Royalindo Investa Wijaya Tbk.     |
| 30  | INPP | Indonesian Paradise Property T    |
| 31  | JRPT | Jaya Real Property Tbk.           |
| 32  | KBAG | Karya Bersama Anugerah Tbk.       |
| 33  | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk.    |
| 34  | LAND | Trimitra Propertindo Tbk.         |
| 35  | LPCK | Lippo Cikarang Tbk                |
| 36  | LPKR | Lippo Karawaci Tbk.               |
| 37  | LPLI | Star Pacific Tbk                  |
| 38  | MDLN | Modernland Realty Tbk.            |
| 39  | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk.        |
| 40  | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk.      |
| 41  | MPRO | Maha Properti Indonesia Tbk.      |
| 42  | MTLA | Metropolitan Land Tbk.            |
| 43  | MTSM | Metro Realty Tbk.                 |
| 44  | NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk.        |
| 45  | NIRO | City Retail Developments Tbk.     |
| 46  | NZIA | Nusantara Almazia Tbk.            |
| 47  | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk      |
| 48  | PAMG | Bima Sakti Pertiwi Tbk.           |
| 49  | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk.       |
| 50  | POLI | Pollux Hotels Group Tbk.          |
| 51  | POLL | Pollux Properties Indonesia Tbk.  |
| 52  | POSA | Bliss Properti Indonesia Tbk.     |
| 53  | PPRO | PP Properti Tbk.                  |
| 54  | PUDP | Pudjiadi Prestige Tbk.            |
| 55  | PWON | Pakuwon Jati Tbk.                 |
| 56  | RBMS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. |
| 57  | RDTX | Roda Vivatex Tbk                  |

| No. | Kode | Nama Perusahaan                |
|-----|------|--------------------------------|
| 58  | REAL | Repower Asia Indonesia Tbk.    |
| 59  | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk |
| 60  | RODA | Pikko Land Development Tbk.    |
| 61  | SATU | Kota Satu Properti Tbk.        |
| 62  | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk.       |
| 63  | SMRA | Summarecon Agung Tbk.          |
| 64  | TARA | Agung Semesta Sejahtera Tbk.   |
| 65  | TRIN | Perintis Trinita Properti Tbk. |
| 66  | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk. |

Sumber: Peneliti, 2025

### 3.5.Data dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang merepresentasikan fenomena atau permasalahan tertentu, yang dapat tersaji dalam bentuk kuantitatif (angka) maupun kualitatif (kategori) (Zahriyah et al., 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data lintas individu atau entitas (*cross-section*) (Y. Mulyati & Kurnia, 2023). Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terdahulu berupa dokumen, catatan, maupun laporan (Wandari, 2023). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019–2023, yang diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perusahaan yang terdaftar di *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Peneliti juga menggunakan metode pustaka dalam mengumpulkan data-data penelitian sebagai referensi atau data pendukung. Referensi tersebut diperoleh diantaranya melalui jurnal, skripsi, tesis, internet, artikel dan berbagai buku referensi serta perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Eviews 12*.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji tiga jenis variabel, yakni variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Selanjutnya, akan dijabarkan definisi, metode pengukuran, serta operasionalisasi dari masing-masing variabel tersebut dalam konteks penelitian ini.

#### 3.7.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan penyebab perubahan variabel lain (Sahir, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow*.

### 3.7.1.1. *Financial Distress*

*Financial distress* merujuk pada kondisi di mana posisi keuangan suatu perusahaan atau individu mengalami penurunan signifikan. Dalam situasi ini, perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang yang telah jatuh tempo, sehingga tidak mampu melakukan pembayaran secara tepat waktu. Kondisi tersebut juga dapat ditandai dengan jumlah utang yang melampaui nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan (Wandari, 2023). Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini menggunakan model Zmijewski.

Model Zmijewski, yang juga dikenal sebagai model X Score, berasal dari karya Mark Zmijewski pada tahun 1984, yang berevolusi dari berbagai model pendahulunya, untuk memberikan jalan tambahan untuk memprediksi kesulitan keuangan (Anastasia & Riza, 2024). Zmijewski mengembangkan studi prediksi kebangkrutan dengan memperluas validitas penggunaan rasio keuangan sebagai instrumen untuk mendeteksi kegagalan keuangan perusahaan (Ramadhani et al., 2023).

Model Zmijewski menerapkan tiga rasio keuangan sebagai variabel prediktor utama untuk menghitungnya (S. Mulyati & Ilyasa, 2020), yaitu:

### 1) ROA (*Return on Asset*)

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Jika nilai rasio semakin tinggi, maka mencerminkan kesehatan keuangan yang lebih baik.

Rumus:

$$ROA = \frac{EAT (Earning After Tax)}{(Total Assets)}$$

### 2) *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang dengan aset. Jika nilai rasio semakin tinggi, maka mencerminkan penurunan kesehatan keuangan.

Rumus:

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{(Total Assets)}$$

### 3) *Current Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup liabilitas menggunakan total aset. Jika nilai rasio semakin tinggi, maka mencerminkan kesehatan keuangan yang optimal.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari ketiga rasio tersebut untuk menghitung menggunakan model Zmijewski (Fahma & Setyaningsih, 2021) adalah:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan:

$X_1$  = ROA

$X_2$  = *Debt Ratio*

$X_3$  = *Current Ratio*

$X$  = Zmijewski

Muzanni & Yuliana (2021) menjelaskan bahwa kriteria metode Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* adalah jika:

Nilai  $X > 0$ , maka perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*

Nilai  $X < 0$ , maka perusahaan tidak mengalami *financial distress*

Keterangan:

1 = Menjelaskan perusahaan mengalami *financial distress*

0 = Menjelaskan perusahaan yang sehat atau tidak mengalami *financial distress*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anastasia & Riza, 2024) mengatakan bahwasan Zmijewski sebagai model yang paling akurat dengan tingkat akurasi dibandingkan dengan Altman, Grover, dan Springate. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Muzanni & Yuliana, 2021; Ramadhani et al., 2023).

#### 3.7.1.2. *Financial Leverage*

*Leverage* merujuk pada pemanfaatan aset dan sumber dana perusahaan yang melibatkan biaya tetap. Secara lebih spesifik, *leverage* mengacu pada penggunaan aset atau dana yang dijamin, dimana entitas harus mampu menutupi biaya tetap terkait. *Operating leverage* merupakan penggunaan aset dengan biaya tetap dengan tujuan agar pendapatan yang dihasilkan cukup untuk menutupi seluruh biaya tetap dan variabel. Sementara itu, *financial leverage* adalah penggunaan dana berbiaya tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per saham (*Earnings Per Share/EPS*). (Asraf & Desda, 2020). Untuk mengukur *financial leverage*, peneliti menggunakan DFL (*Degree of Financial Leverage*).

Rumus DFL:

$$DFL = \frac{( \text{Persentase Perubahan EPS} )}{( \text{Persentase Perubahan EBIT} )}$$

Keterangan:

DFL = *Degree of Financial Leverage*

EPS = *Earning Per Share*

EBIT = *Earnings Before Interest and Taxes*

Rumus DFL melihat kontribusi sumber dana di luar modal disetor, dalam hal ini utang. Jika terjadi peningkatan DFL sementara jumlah uang yang disetor tetap, berarti ada kontribusi dana di luar modal dalam menghasilkan laba bersih. Kebijakan *financial leverage* adalah strategi perusahaan dalam menggunakan modal pinjaman eksternal untuk membiayai operasional, yang menimbulkan beban biaya tetap dengan tujuan meningkatkan laba per saham. *Financial leverage* muncul dari kewajiban keuangan tetap yang harus dipenuhi tanpa bergantung pada fluktuasi EBIT perusahaan. (Asraf & Desda, 2020).

#### 3.7.1.3. Free Cash Flow

*Free cash flow* (FCF) adalah arus kas yang dapat digunakan oleh semua investor setelah perusahaan melakukan semua investasi pada aset tetap, produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi sehari-hari (A. Santoso, 2023). FCF sering menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer cenderung mengalokasikan kembali FCF ke dalam

proyek perusahaan yang berpotensi meningkatkan kinerja mereka, sedangkan pemegang saham mengharapkan distribusi FCF dalam bentuk dividen atau pengembalian investasi (Wandari, 2023). Untuk mengukur *free cash flow*, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FCF_{it} = \frac{CFO_{it} - DIV_{it}}{TA_{i,-1}}$$

Keterangan:

FCF = *Free Cash Flow*

CFO = *Cash Flow Operations*

DIV = *Dividend*

TA = *Total Assets*

*i* = 1, ..., indeks perusahaan

*t* = 1, ..., indeks tahun

### 3.7.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas (Sahir, 2021).

#### 3.7.2.1. *Earnings Management*

*Earnings management* adalah praktik pengelolaan pendapatan dan beban oleh manajemen untuk mencapai laba tertentu demi kepentingan perusahaan atau pihak terkait. Praktik ini berpotensi merusak kredibilitas laporan keuangan dengan

menimbulkan bias yang dapat menyesatkan investor mengenai keakuratan laba yang dilaporkan. Investor yang percaya bahwa angka laba yang direkayasa sama dengan angka laba yang tidak direkayasa (Mellennia & Khomsiyah, 2023). *Earnings management* terjadi ketika manajer memilih dan mengubah metode akuntansi atau mengubah transaksi laporan keuangan guna mencapai target pendapatan dan tujuan bisnis tertentu (Wandari, 2023).

Pengukuran *earnings management* dapat dilakukan dengan dengan berbagai model, diantaranya model berbasis *aggregate accruals*, model berbasis *specific accruals*, model berbasis *distribution of earning after management*. *Earnings management* dalam penelitian ini menggunakan model berbasis *aggregate accruals*. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, De Angelo dan Jones. Model berbasis *aggregat accruals* terdapat empat model pengukuran yang diantaranya *Healy Model*, *De Angelo Model*, *Jones Model*, dan *Jones Modified Model*. Menurut Sulistiyanto, model berbasis *aggregate accruals* penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accruals* dan mengambil pengukuran dengan *Jones Modified Model* (Y. Mulyati & Kurnia, 2023). Hal tersebut dikarenakan model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi *earnings management* dan memberikan hasil yang kuat (Irawan & Apriwenni, 2021)



Tahapan-tahapan dalam menghitung *earnings management* sebagai berikut:

1) Mencari *Total Accruals*

*Total accruals* (TAC) merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

2) Menghitung Nilai *Total Accruals* dengan mencari Nilai Koefisien

Nilai *accruals* yang diestimasi untuk mencari nilai koefisien dengan persamaan regresi.

$$\begin{aligned} \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,-1}} = & \left( 1 \frac{1}{TA_{i,-1}} \right) + a2 \left( \frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,-1}} \right) \\ & + a3 \left( \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,-1}} \right) + \epsilon_{it} \end{aligned}$$

3) Menghitung *Nondiscretionary Accruals*

Nilai setiap koefisien didapatkan setelah melakukan regresi yang selanjutnya akan dimasukkan dalam persamaan di bawah ini untuk menghitung nilai *nondiscretionary accruals*.

$$NDA\ i = a1 \left( \frac{1}{TA\ i, -1} \right) + a2 \left( \frac{\Delta REV\ i, t - \Delta REC\ i, t}{TA\ i, -1} \right) + a3 \left( \frac{PPE\ i, t}{TA\ i, -1} \right) + \varepsilon_{it}$$

#### 4) Menghitung Nilai *Discretionary Accruals*

*Discretionary accruals* merupakan selisih antara *total accruals* (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA).

$$DAC\ i, t = \frac{TAC\ i, t}{TA\ i, -1} - NDA\ i, t$$

Keterangan:

|                 |                                                                                                            |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| TAC <i>i</i>    | = Total akrual perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>                                                     |
| NI <i>i</i>     | = <i>Net income</i> (laba bersih) perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>                                  |
| CFO <i>i</i>    | = Arus kas operasi perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>                                                 |
| TA <i>i</i>     | = Total aset perusahaan <i>i</i> di akhir tahun <i>t-1</i>                                                 |
| $\Delta REV\ i$ | = Pendapatan perusahaan <i>i</i> di tahun <i>t</i> dikurangi pendapatan tahun <i>t-1</i>                   |
| PPE <i>i</i>    | = Aset tetap ( <i>gross, property, plant and equipment</i> ) kotor perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> |
| NDA <i>i</i>    | = <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>                                 |
| $\Delta REC\ i$ | = Piutang perusahaan <i>i</i> di tahun <i>t</i> dikurangi piutang tahun <i>t-1</i>                         |
| DAC <i>i</i>    | = <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan <i>i</i> pada                                                   |

|               |                                                               |
|---------------|---------------------------------------------------------------|
|               | tahun $t$                                                     |
| $a$           | = Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi             |
| $\varepsilon$ | = Standar <i>error</i> yang di peroleh dari persamaan regresi |
| $i$           | = 1, ..., indeks perusahaan                                   |
| $t$           | = 1, ..., indeks tahun                                        |

Penggunaan *Modified Jones Model* dalam pengukuran *earnings management* dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk menganalisis laporan tahunan. Di antara berbagai proksi yang tersedia, perhitungan *discretionary accruals* menggunakan model ini memberikan estimasi yang lebih akurat dibandingkan dengan metode proksi lainnya (Tandrawan et al., 2023). Dalam penelitian Hendi & Erika (2022) menjelaskan bahwasannya model tersebut banyak digunakan dalam berbagai studi akuntansi karena dianggap sebagai metode terbaik dalam mendeteksi *earnings management* serta menghasilkan temuan yang paling andal dan konsisten.

### 3.7.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan (memperkuat atau memperlemah) antara variabel bebas dengan variabel terikat (Abdullah et al., 2022).

#### 3.7.3.1. Audit Quality

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik memiliki potensi untuk menghasilkan laporan yang

berkualitas tinggi. Audit yang bermutu diharapkan mampu memberikan opini yang meyakinkan mengenai keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi motivasi manajemen untuk melakukan praktik *earnings management*. (Zahirah & Hermanto, 2023).

Tujuan dari adanya *audit quality* merupakan segala kemungkinan dimana auditor saat melakukan audit laporan keuangan klien dapat menekan pelanggaran yang terjadi (SPAP; 2011). *Audit quality* dapat diukur melalui ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Menurut Putri & Kholilah (2023) *audit quality* menggambarkan skala KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan. Auditor dengan kualitas tinggi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan. Variabel *audit quality* dapat diukur menggunakan variabel *dummy* (Zahirah & Hermanto, 2023).

Handayati et al. (2022) menjelaskan cara pengukuran *quality audit* dalam penelitian dengan keterangan:

- 1 = Menjelaskan perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*
- 0 = Menjelaskan perusahaan diaudit oleh KAP *Non-Big Four*

Kriteria KAP *Big Four* adalah (Hendi & Erika, 2022):

- Ernst & Young (EY)
- Deloitte

- PricewaterhouseCoopers (PwC)
- Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG)

*Audit quality* berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. KAP *Big Four* dianggap memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam mengidentifikasi kecurangan dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*. Kualitas KAP yang tinggi dan independensi auditor dapat menjadi faktor penghambat bagi manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik, karena risiko terungkapnya praktik tersebut oleh auditor eksternal yang dapat menimbulkan permasalahan (Agustin & Widiatmoko, 2022).

*Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel*

| No. | Variabel                                                                              | Jenis Variabel | Perhitungan                                                                                                                 | Skala              |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 1   | <i>Financial Distress</i><br><br>(Fahma & Setyaningsih, 2021; Ramadhani et al., 2023) | Independen     | $X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$<br>Nilai $X > 0$ , maka perusahaan diprediksi mengalami <i>financial distress</i> . | Ordinal<br>(Dummy) |

| No. | Variabel                                           | Jenis Variabel | Perhitungan                                                                                                                                                                                                                                                      | Skala |
|-----|----------------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|     |                                                    |                | <p>Nilai <math>X &lt; 0</math>, maka perusahaan tidak mengalami <i>financial distress</i>.</p> <p>1 = Menjelaskan perusahaan mengalami <i>financial distress</i></p> <p>0 = Menjelaskan perusahaan yang sehat atau tidak mengalami <i>financial distress</i></p> |       |
| 2   | <i>Financial Leverage</i><br>(Asraf & Desda, 2020) | Independen     | <p>(Persentase Perubahan EPS)</p> $DFL = \frac{\text{(Persentase Perubahan EPS)}}{\text{(Persentase Perubahan EBIT)}}$                                                                                                                                           | Ratio |
| 3   | <i>Free Cash Flow</i><br>(Wandari, 2023)           | Independen     | $FCF_{it} = (CFO_{it} - DIV_{it}) / TA_{t-1}$                                                                                                                                                                                                                    | Ratio |

| No. | Variabel                                                                | Jenis Variabel | Perhitungan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Skala              |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 4   | <i>Earnings Management</i><br>(Y. Mulyati & Kurnia, 2023)               | Dependen       | <p>1) <math>TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}</math></p> <p>2) <math>\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,-1}} =</math><br/> <math>\left(1 \frac{1}{TA_{i,-1}}\right) +</math><br/> <math>a2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,-1}}\right) +</math><br/> <math>a3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,-1}}\right) + \varepsilon_{it}</math></p> <p>3) <math>NDA_i =</math><br/> <math>a1 \left(\frac{1}{TA_{i,-1}}\right) +</math><br/> <math>a2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,-1}}\right) +</math><br/> <math>a3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,-1}}\right) + \varepsilon_{it}</math></p> <p>4) <math>DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,-1}} - NDA_{i,t}</math></p> | Ratio              |
| 5   | <i>Audit Quality</i><br>(Handayati et al., 2022; Hendi dan Erika, 2022) | Moderasi       | 1=Menjelaskan perusahaan diaudit oleh KAP Big Four                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Ordinal<br>(Dummy) |

| No. | Variabel | Jenis Variabel | Perhitungan                                                    | Skala |
|-----|----------|----------------|----------------------------------------------------------------|-------|
|     |          |                | 0= Menjelaskan perusahaan diaudit oleh KAP <i>Non-Big Four</i> |       |

### 3.8. Analisis Data

#### 3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengkaji karakteristik seluruh variabel penelitian pada perusahaan sampel selama periode waktu yang telah ditetapkan (Wandari, 2023). Sahir (2021) menjelaskan bahwasannya teknik analisis deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi. Melalui teknik ini, nilai variabel independen dan dependen dapat diidentifikasi, memberikan gambaran awal terhadap setiap variabel dalam penelitian. Data tersebut dianalisis berdasarkan ukuran statistik seperti *mean* (rata-rata), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel.



### 3.8.2. Analisis Pemilihan Model

Pada estimasi data panel diperlukan pemilihan model yang paling tepat untuk menentukan model regresi. Pemilihan model dilakukan melalui tiga model analisis, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Fixed Effect Model* (FEM) (Mellennia & Khomsiyah, 2023). Untuk menguji model tersebut maka terdapat tiga uji yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

#### 3.8.2.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara CEM dan FEM dalam estimasi data panel (Y. Mulyati & Kurnia, 2023). Dalam proses Uji Chow, data dianalisis menggunakan CEM dan FEM, kemudian hasilnya diuji dengan uji *likelihood ratio*. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : Model yang tepat adalah CEM
- 2)  $H_1$  : Model yang tepat adalah FEM

Kesimpulan dari Uji Chow berdasarkan nilai *Probabilitas Cross-section Chi-Square* adalah:

- 1) Jika nilai *Probabilitas Cross-section Chi-Square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Jika nilai *Probabilitas Cross-section Chi-Square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model CEM lebih tepat digunakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara model CEM dan REM. Namun, jika hasil Uji Chow mengindikasikan bahwa model FEM lebih sesuai, maka perlu dilakukan pengujian lanjutan menggunakan Uji Hausman guna menentukan apakah model FEM atau REM yang paling tepat digunakan (Y. Mulyati & Kurnia, 2023).

#### 3.8.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah FEM atau REM yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Untuk melaksanakan Uji Hausman, data perlu diestimasi menggunakan kedua model efek tetap dan efek acak, lalu diuji menggunakan Uji Hausman yang melibatkan efek acak yang berkorelasi. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1)  $H_0$  : Model yang tepat adalah REM
- 2)  $H_1$  : Model yang tepat adalah FEM

Kesimpulan dari hasil Uji Hausman:

- 1) Jika nilai *Probabilitas Cross-section Random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Jika nilai *Probabilitas Cross-section Random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.8.2.3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih antara CEM atau REM (Y. Mulyati & Kurnia, 2023). Untuk melaksanakan Uji LM, data harus diestimasi menggunakan kedua model efek acak dan efek umum, dan selanjutnya diuji menggunakan Uji LM yang berkaitan dengan efek acak yang diabaikan. Hipotesis dalam uji ini adalah:

- 1)  $H_0$  : Model yang tepat adalah CEM
- 2)  $H_1$  : Model yang tepat adalah REM

Kesimpulan dari Uji LM:

- 1) Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti CEM yang dipilih.
- 2) Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti REM yang dipilih.

### 3.8.3. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah metode analisis statistik yang melibatkan kumpulan data yang mengamati berbagai unit *cross-section* secara berulang selama beberapa periode waktu (Y. Mulyati & Kurnia, 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management*. Untuk menguji persamaan regresi data panel dirumuskan dengan sesuai model yang

ada. Pada penelitian (Amaliah et al., 2020) dijelaskan bahwasannya, apabila model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), maka persamaan modelnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y$  = *Earnings Management*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Financial Distress*

$X_2$  = *Financial Leverage*

$X_3$  = *Free Cash Flow*

$\varepsilon$  = *Error Term* atau Residual

$i$  = Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*

$t$  = Periode/Waktu

Pada penelitian (Amaliah et al., 2020) juga dijelaskan bahwasannya, apabila model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka persamaan modelnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_i + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y$  = *Earnings Management*

$\alpha_i$  = Konstanta Unit *Cross Section* ke- $i$

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1 = \text{Financial Distress}$

$X_2 = \text{Financial Leverage}$

$X_3 = \text{Free Cash Flow}$

$\varepsilon = \text{Error Term atau Residual}$

$i = \text{Perusahaan Sektor Property dan Real Estate}$

$t = \text{Periode/Waktu}$

Amaliah et al. (2020) juga menjelaskan pada penelitiannya, bahwasannya apabila model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka persamaan modelnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + w_{it}$$

Keterangan:

$Y = \text{Earnings Management}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Financial Distress}$

$X_2 = \text{Financial Leverage}$

$X_3 = \text{Free Cash Flow}$

$w = \text{Error Term atau Residual Gabungan}$

$i = \text{Perusahaan Sektor Property dan Real Estate}$

$t = \text{Periode/Waktu}$

### 3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. (M. Putri & Naibaho, 2022).

#### 3.8.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen mengikuti distribusi normal atau tidak (Sahir, 2021). Sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai residualnya yang terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Distribusi residual yang normal jika digambarkan dalam bentuk kurva akan menunjukkan pola lonceng (*bell-shaped curve*). Oleh karena itu, uji normalitas umumnya diterapkan pada data *multivariat* (Zahriyah et al., 2021).

Metode yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji normalitas data. Model regresi yang valid harus memenuhi kriteria analisis grafik residual dan uji statistik sesuai ketentuan berikut (Sahir, 2021):

- 1) Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka, data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### 3.8.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi (Sahir, 2021). Salah satu asumsi dasar dalam regresi berganda menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) adalah tidak adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen. Apabila terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi, kondisi tersebut disebut sebagai Multikolinearitas (Zahriyah et al., 2021). Penelitian ini melakukan uji multikolinearitas dengan mengamati nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) padadalam *Collinearity Statistics*. Sebuah model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya indikasi masalah multikolinearitas (Y. Mulyati & Kurnia, 2023).

Penentuan apakah model persamaan mengalami multikolinearitas atau tidak dilihat dari nilai VIF.

- 1) Apabila nilai  $VIF > 10$  atau nilai  $TOL = 0$ , maka model persamaan mengalami multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai  $TOL = 1$ , maka model persamaan tidak mengalami multikolinearitas.

#### 3.8.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tidak diinginkan antara residual pada pengamatan saat ini ( $t$ ) dengan residual pada pengamatan sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi. Pengujian autokorelasi umumnya diterapkan pada data *time series* (Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan uji DW (*Durbin Watson*). Kriteria pengambilan kesimpulan (Sahir, 2021), yaitu:

- 1) Apabila nilai  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , maka terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila nilai  $dU < DW < 4 - dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila nilai  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ , uji *Durbin Watson* tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

#### 3.8.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas (Zahriyah et al., 2021). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (M. Putri & Naibaho, 2022). Penelitian ini menggunakan Uji Glejster. Uji



Glejser merupakan metode untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residual (Zahriyah et al., 2021).

Kriteria pengambilan kesimpulan, yaitu:

- 1) Apabila nilai *Sig.*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai *Sig.*  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.5. Uji Hipotesis

Terdapat tiga uji yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

#### 3.8.5.1. Uji T

Uji signifikansi parameter individual atau Uji T ini bertujuan untuk melihat hubungan masing-masing variabel berdasarkan tingkat signifikansi dengan variabel dependen, pada tingkat signifikansi 5%, 10%, dan 15% (M. Putri & Naibaho, 2022). Pada penelitian ini tingkat signifikansinya 5%. Menurut Ghozali dalam penelitian (Y. Mulyati & Kurnia, 2023) menjelaskan uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Kriteria uji *Sig.* dengan  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Sig.*  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Apabila nilai *Sig.*  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Kriteria T hitung : T tabel

- 1) Apabila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Apabila nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 3.8.5.2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi simultan dari seluruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan kelayakan penggunaan model regresi secara keseluruhan (Irawan & Apriwenni, 2021). Kriteria uji *Sig.* dengan  $\alpha = 0,05$

- 1) Apabila nilai  $Sig. F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Apabila nilai  $Sig. F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Kriteria F hitung : F tabel

- 1) Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 3.8.5.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi, yang biasanya disimbolkan dengan  $R^2$ , secara prinsip mengukur besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Bila angka

koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021). Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP                      = Nilai Koefisien Determinasi  
 $R^2$                     = Nilai Koefisien Korelasi

### **3.8.6. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis* - MRA)**

*Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi adalah metode regresi linear berganda yang secara khusus memasukkan variabel interaksi, yaitu hasil perkalian antara dua atau lebih variabel independen, dalam persamaan regresinya (Rahadi & Farid, 2021). Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan cara memperkuat atau memperlemah efek variabel independen terhadap variabel dependen (Abdullah et al., 2022). Persamaan dari

analisis regresi moderasi apabila model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Earnings Management*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Financial Distress*

$X_2$  = *Financial Leverage*

$X_3$  = *Free Cash Flow*

Z = *Audit Quality*

$X_1 * Z$  = Interaksi antara *Financial Distress* dengan *Audit Quality*

$X_2 * Z$  = Interaksi antara *Financial Leverage* dengan *Audit Quality*

$X_3 * Z$  = Interaksi antara *Free Cash Flow* dengan *Audit Quality*

$\varepsilon$  = *Error Term*

Persamaan dari analisis regresi moderasi apabila model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_i + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

|                    |                                                                          |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| Y                  | = <i>Earnings Management</i>                                             |
| $\alpha_i$         | = Konstanta Unit <i>Cross Section</i> ke-i                               |
| $\beta$            | = Koefisien Regresi                                                      |
| X <sub>1</sub>     | = <i>Financial Distress</i>                                              |
| X <sub>2</sub>     | = <i>Financial Leverage</i>                                              |
| X <sub>3</sub>     | = <i>Free Cash Flow</i>                                                  |
| Z                  | = <i>Audit Quality</i>                                                   |
| X <sub>1</sub> * Z | = Interaksi antara <i>Financial Distress</i> dengan <i>Audit Quality</i> |
| X <sub>2</sub> * Z | = Interaksi antara <i>Financial Leverage</i> dengan <i>Audit Quality</i> |
| X <sub>3</sub> * Z | = Interaksi antara <i>Free Cash Flow</i> dengan <i>Audit Quality</i>     |
| $\varepsilon$      | = <i>Error Term</i>                                                      |

Persamaan dari analisis regresi moderasi apabila model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_i + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \varepsilon_i$$

Keterangan:

|                    |                                                                          |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| Y                  | = <i>Earnings Management</i>                                             |
| $\alpha$           | = Konstanta                                                              |
| $\beta$            | = Koefisien Regresi                                                      |
| X <sub>1</sub>     | = <i>Financial Distress</i>                                              |
| X <sub>2</sub>     | = <i>Financial Leverage</i>                                              |
| X <sub>3</sub>     | = <i>Free Cash Flow</i>                                                  |
| Z                  | = <i>Audit Quality</i>                                                   |
| X <sub>1</sub> * Z | = Interaksi antara <i>Financial Distress</i> dengan <i>Audit Quality</i> |
| X <sub>2</sub> * Z | = Interaksi antara <i>Financial Leverage</i> dengan <i>Audit Quality</i> |

|           |                                                                      |
|-----------|----------------------------------------------------------------------|
| $X_3 * Z$ | = Interaksi antara <i>Free Cash Flow</i> dengan <i>Audit Quality</i> |
| $w$       | = <i>Error Term</i>                                                  |
| $i$       | = Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>           |
| $t$       | = Periode/Waktu                                                      |

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan representasi umum mengenai karakteristik awal data yang dikumpulkan pada penelitian. Tujuan dari analisis ini untuk menyajikan informasi dasar mengenai distribusi dan pola data, termasuk nilai rata-rata (*mean*), *median*, *standar deviasi*, *maximum*, dan *minimum* dari setiap variabel yang dianalisis. Variabel yang dianalisis dalam konteks penelitian ini meliputi *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow*. Hasil uji statistik deskriptif lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

|                     | <i>Earnings<br/>Management</i> | <i>Financial<br/>Distress</i> | <i>Financial<br/>Leverage</i> | <i>Free Cash<br/>Flow</i> |
|---------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|
| <b>Mean</b>         | 0.032477                       | 0.066667                      | 1.102167                      | -0.000770                 |
| <b>Median</b>       | 0.013693                       | 0.000000                      | 0.993055                      | 0.004000                  |
| <b>Maximum</b>      | 1.408601                       | 1.000000                      | 73.23017                      | 0.796000                  |
| <b>Minimum</b>      | -0.178891                      | 0.000000                      | -65.63535                     | -1.433000                 |
| <b>Std. Dev.</b>    | 0.130901                       | 0.249823                      | 8.534245                      | 0.136158                  |
| <b>Observations</b> | 330                            | 330                           | 330                           | 330                       |

Sumber: Data diolah di E-views 12 (2025)

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel 4.1, dikumpulkan data tentang variabel penelitian sebagai berikut:

1. *Earnings Management* berdasarkan pengukuran *Jones Modified Model* memiliki nilai tertinggi sebesar 1.408601 atas Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk. (BBSS) tahun 2020, nilai terendah sebesar -0.178891 yang merupakan nilai atas perusahaan Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) tahun 2020. Nilai *mean Earnings Management* sebesar 0.032477 dan nilai standar deviasi sebesar 0.130901 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 330 data.
2. *Financial Distress* berdasarkan pengukuran model Zmijewski memiliki nilai tertinggi sebesar 1.000000 atas 21 sampel data perusahaan, nilai terendah sebesar 0.000000 yang merupakan nilai atas 309 sampel data perusahaan. Nilai *mean Financial Distress* sebesar 0.066667 dan nilai standar deviasi sebesar 0.249823 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 330 data.
3. *Financial Leverage* berdasarkan pengukuran DFL (*Degree of Financial Leverage*) memiliki nilai tertinggi sebesar 73.23017 atas Perintis Trinita Properti Tbk. (TRIN) tahun 2023, nilai terendah sebesar -65.63535 yang merupakan nilai atas perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) tahun 2019. Nilai *mean Financial Leverage* sebesar 1.102167 dan nilai standar deviasi sebesar



8.534245 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 330 data.

4. *Free Cash Flow* berdasarkan pengukuran FCF (*Free Cash Flow*) memiliki nilai tertinggi sebesar 0.796000 atas Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP) tahun 2022, nilai terendah sebesar -1.433000 yang merupakan nilai atas perusahaan Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk. (BBSS) tahun 2020. Nilai *mean Free Cash Flow* sebesar -0.000770 dan nilai standar deviasi sebesar 0.136158 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 330 data.

#### 4.1.2. Penentuan Model

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi data panel. Dalam analisis data panel, tahap awal yang harus dilakukan adalah estimasi model regresi guna menentukan metode estimasi yang paling sesuai. Terdapat tiga pendekatan utama dalam regresi data panel, yaitu CEM, FEM, dan REM. Dari ketiga pendekatan tersebut, hanya model dengan kriteria terbaik yang akan dipilih sebagai dasar analisis. Untuk menentukan model regresi yang paling tepat, digunakan serangkaian uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

#### 4.1.2.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara CEM dan FEM. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (Prob.) dari statistik *Cross-section F*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Prob. > 0,05), maka model yang dipilih adalah CEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (Prob. < 0,05), maka model yang lebih tepat digunakan adalah FEM.. Hasil pengujiannya berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 2.026891   | (65,261) | 0.0001 |
| Cross-section Chi-square | 134.853701 | 65       | 0.0000 |

Sumber: Data diolah di E-views 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Chow yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, diketahui nilai *Probabilitas Chi-square* untuk *Cross-section* jauh lebih rendah daripada nilai signifikansinya, yaitu  $0,0000 < 0,05$ . Hasil penelitian diperoleh hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Oleh karena itu, model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), maka pengujian estimasi model dilanjutkan ke Uji Hausman.

#### 4.1.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara FEM dan REM. Keputusan pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas (Prob.) dari statistik *Cross-section random*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Prob. > 0,05), maka model yang dipilih adalah REM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (Prob. < 0,05), maka Fixed Effect Model (FEM) yang lebih tepat digunakan.

Tabel 4.3

Hasil Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 3.124082          | 3            | 0.3729 |

Sumber: Data diolah di E-views 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, diketahui nilai *Probabilitas Chi-square* untuk *Cross-section* menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansinya, yaitu  $0,3729 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Berdasarkan hasil Uji Hausman yang menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), maka pengujian estimasi model dilanjutkan ke Uji Lagrange Multipler (LM).

#### 4.1.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara REM dan CEM. Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Prob. > 0,05), maka model yang dipilih adalah CEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (Prob. < 0,05), maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.4

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

|                      | Test Hypothesis |          |          |
|----------------------|-----------------|----------|----------|
|                      | Cross-section   | Time     | Both     |
| <b>Breusch-Pagan</b> | 17.64303        | 0.064340 | 17.70737 |
|                      | (0.0000)        | (0.7998) | (0.0000) |

Sumber: Data diolah di E-views 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) yang disajikan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai *probabilitas Cross-section* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji Lagrange Multiplier (LM), dapat disimpulkan bahwa model estimasi terbaik yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

#### 4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis pemilihan model, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik. REM diterapkan dengan pendekatan Generalized Least Square (GLS), yang tidak memerlukan uji asumsi klasik karena data dianggap memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) berbeda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) yang diterapkan pada CEM dan FEM. Menurut Gujarati & Porter (2009) dan Ghozali (2021) dalam pendekatan GLS, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak diperlukan karena metode ini sudah memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Hal ini dikarenakan GLS mengintegrasikan parameter autokorelasi dalam persamaan estimasinya, sementara pendekatan OLS tidak mempertimbangkan keberadaan autokorelasi tersebut.

Uji asumsi klasik berikutnya, yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas, umumnya diterapkan pada model yang menggunakan metode OLS. Dalam buku Gujarati & Porter (2009) penjelasan mengenai

uji asumsi klasik dalam pendekatan GLS hanya mencakup uji heteroskedastisitas dan autokorelasi, sedangkan uji normalitas dan multikolinearitas tidak dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan uji normalitas dan multikolinearitas. Dengan demikian, penggunaan REM yang menerapkan pendekatan GLS dalam penelitian ini dianggap tepat dan tidak memerlukan pengujian asumsi klasik tambahan.

#### 4.1.4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan mengintegrasikan data *time series* dan data *cross-section* untuk menganalisis hubungan antar variabel secara komprehensif. *time series* mencakup periode lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, sedangkan data *cross-section* diperoleh dari 66 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pemilihan model, *Random Effect Model* (REM) menjadi model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, analisis selanjutnya adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan empat variabel independen yakni *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow*. Terdapat satu variabel moderasi yakni *audit quality* dan satu variabel dependen yakni *earnings management*. Hasil regresi *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Random Effect Model* (REM)

| Variable                       | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                              | 0.036351    | 0.005720   | 6.355165    | 0.0000 |
| <i>Financial Distress</i> (X1) | -0.064994   | 0.019419   | -3.346907   | 0.0009 |
| <i>Financial Leverage</i> (X2) | -0.000128   | 0.000490   | -0.262249   | 0.7933 |
| <i>Free Cash Flow</i> (X3)     | -0.780039   | 0.030464   | -25.60502   | 0.0000 |

Sumber: Data diolah di E-views 12 (2025)

Dari table di atas, hasil model analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.0363512086218 - 0.0649941447537 \cdot X_1 - 0.000128412650596 \cdot X_2 - 0.780039291734 \cdot X_3$$

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan:

1. Nilai konstanta sebesar 0.036351 memiliki makna bahwa apabila variabel independent seluruhnya memiliki nilai yang konstan, maka nilai dari variabel dependen atau *earnings management* adalah sebesar 0.036351.
2. Pada variabel *financial distress* menunjukkan bahwasannya nilai koefisien regresi sebesar -0.064994 yang artinya apabila variabel independent lain bernilai nol atau konstan, maka setiap peningkatan 1 satuan dalam nilai *financial distress* akan menyebabkan penurunan

pada *earnings management* sebesar -0.064994 satuan, dengan asumsi nilai variabel lain tetap konstan.

3. Pada variabel *financial leverage* menunjukkan bahwasannya nilai koefisien regresi sebesar -0.000128 yang artinya apabila variabel independent lain bernilai nol atau konstan, maka setiap peningkatan 1 satuan dalam nilai *financial leverage* akan menyebabkan penurunan pada *earnings management* sebesar -0.000128 satuan, dengan asumsi nilai variabel lain tetap konstan.
4. Pada variabel *free cash flow* menunjukkan bahwasannya nilai koefisien regresi sebesar -0.780039 yang artinya apabila variabel independent lain bernilai nol atau konstan, maka setiap peningkatan 1 satuan dalam nilai *free cash flow* akan menyebabkan penurunan pada *earnings management* sebesar -0.780039 satuan, dengan asumsi nilai variabel lain tetap konstan.

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji seluruh hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan perangkat lunak E-Views 12. Pengujian meliputi Uji Parsial (*T-test*), Uji Simultan (*F-test*), analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), serta analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis - MRA*).

##### 4.1.5.1. Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji parsial (T) dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



Tabel 4.6

Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Variable                       | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                              | 0.036351    | 0.005720   | 6.355165    | 0.0000 |
| <i>Financial Distress</i> (X1) | -0.064994   | 0.019419   | -3.346907   | 0.0009 |
| <i>Financial Leverage</i> (X2) | -0.000128   | 0.000490   | -0.262249   | 0.7933 |
| <i>Free Cash Flow</i> (X3)     | -0.780039   | 0.030464   | -25.60502   | 0.0000 |

Sumber: Data diolah di E-views 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan:

5. Pada variabel *financial distress* menunjukkan bahwasannya nilai *Probabilitas* (Prob.)  $0.0009 < 0.05$ . Hal ini berarti H1 diterima, yaitu *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.
6. Pada variabel *financial leverage* menunjukkan bahwasannya nilai *Probabilitas* (Prob.)  $0.7933 > 0.05$ . Hal ini berarti H2 ditolak, yaitu *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.
7. Pada variabel *free cash flow* menunjukkan bahwasannya nilai *Probabilitas* (Prob.)  $0.0000 < 0.05$ . Hal ini berarti H3 diterima, yaitu *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

#### 4.1.5.2. Uji Simultan (F)

Uji simultan F digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen yang meliputi *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow* terhadap variabel dependen yakni *earnings management* secara bersama-sama dalam model regresi

Tabel 4.7

Hasil Uji Simultan (F)

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| <b>F-statistic</b>        | 222.1198 |
| <b>Prob (F-statistic)</b> | 0.000000 |

Sumber: Data diolah di E-views 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4.7, nilai *Probabilitas F-statistic* sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.1.5.3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang diwakili oleh *Adjusted R-Square* ( $R^2$ ) menggambarkan tingkat kemampuan tersebut; nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan kemampuan penjelasan yang lemah, sedangkan nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan

kemampuan penjelasan yang kuat. Berikut disajikan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| <b>R-squared</b>          | 0.675858 |
| <b>Adjusted R-squared</b> | 0.668812 |

Sumber: Data diolah di E-views 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.668812. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yakni *earnings management* dapat dijelaskan oleh variabel independent yakni *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow* sebesar 66,88%. Dan sisanya sebesar 33,12% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

#### 4.1.6. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji moderais digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow* terhadap *earnings management* dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi.

Tabel 4.9

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

| Variable                       | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                              | 0.038764    | 0.006148   | 6.304803    | 0.0000 |
| <i>Financial Distress</i> (X1) | -0.069337   | 0.020112   | -3.447608   | 0.0006 |
| <i>Financial Leverage</i> (X2) | -0.000135   | 0.000495   | -0.272455   | 0.7854 |
| <i>Free Cash Flow</i> (X3)     | -0.784226   | 0.030779   | -25.47886   | 0.0000 |
| <i>Audit Quality</i> (Z)       | -0.029843   | 0.018244   | -1.635759   | 0.1029 |
| X1Z                            | 0.040937    | 0.082392   | 0.496855    | 0.6196 |
| X2Z                            | 0.000783    | 0.003912   | 0.200034    | 0.8416 |
| X3Z                            | 0.537914    | 0.292985   | 1.835979    | 0.0673 |

Sumber: Data diolah di E-views 12 (2025)

Dari table di atas, hasil model MRA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y = & 0.0387644715427 - 0.0693365970515 \cdot X1 - 0.000134974856975 \cdot X2 \\
 & - 0.784225869777 \cdot X3 - 0.0298428112099 \cdot Z + 0.0409369377366 \cdot X1Z + \\
 & 0.000782549838114 \cdot X2Z + 0.537914011282 \cdot X3Z + [CX=R]
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan:

1. Nilai probabilitas interaksi variabel independen *financial distress* dengan variabel moderasi *audit quality* sebesar  $0.6196 > 0.05$  nilai signifikansi. Hal ini menandakan bahwa H4 ditolak, yaitu *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management*.

2. Nilai probabilitas interaksi variabel independen *financial leverage* dengan variabel moderasi *audit quality* sebesar  $0.8416 > 0.05$  nilai signifikansi. Hal ini menandakan bahwa H5 ditolak, yaitu *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *earnings management*.
3. Nilai probabilitas interaksi variabel independen *free cash flow* dengan variabel moderasi *audit quality* sebesar  $0.0673 > 0.05$  nilai signifikansi. Hal ini menandakan bahwa H6 ditolak, yaitu *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management*.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwasannya H1 diterima, yaitu *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management*. *Financial distress* merupakan kondisi penurunan pendapatan atau arus kas suatu organisasi atau perusahaan, yang berpotensi mengarah pada kebangkrutan apabila tidak segera ditangani oleh manajemen (Mellennia & Khomsiyah, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, di mana konflik antara manajer dan pemegang saham semakin meningkat saat manajemen berusaha melindungi kepentingan pribadi mereka dalam situasi krisis. *Financial distress* dapat mendorong manajer untuk

menggunakan kebijakan akuntansi tertentu, seperti *earnings management* guna mempertahankan citra perusahaan dan menjaga kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya. Akan tetapi, manipulasi ini dapat berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya merugikan pemangku kepentingan. Analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam tekanan keuangan cenderung lebih rentan melakukan tindakan *earnings management* sebagai upaya untuk memperbaiki citra kinerja mereka atau memenuhi ekspektasi dari pihak eksternal (Oktavia & Atiningsih, 2025).

Y. Mulyati & Kurnia (2023) pada penelitiannya menjelaskan, *financial distress* yang dialami perusahaan dapat memengaruhi praktik *earnings management*. Ketika perusahaan gagal memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo, kondisi ini dapat menimbulkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan sehingga perusahaan dapat melakukan *earnings management*. Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan yang menghadapi keadaan *financial distress* cenderung mengalami permasalahan akibat asimetri informasi serta konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Pengaruh dari *financial distress* terhadap tindakan *earnings management* yang dapat dijelaskan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa manajer perusahaan yang mengalami kesulitan

keuangan cenderung memanipulasi laba operasional. Hal ini menjelaskan bahwasannya, manajemen berupaya menyusun laporan keuangan agar tujuan perusahaan dan ekspektasi pemegang saham dapat terpenuhi (Rusci et al., 2021).

Kondisi tersebut membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik guna memperbaiki kinerja yang rendah melalui praktik *earnings management*. Pendekatan ini biasanya dilakukan dengan melakukan perataan laba yang dilaporkan demi tujuan pelaporan eksternal, terutama untuk menarik minat investor yang umumnya lebih menyukai laba yang stabil. (Y. Mulyati & Kurnia, 2023). Sejalan dengan penelitian (Dzulfikar & Firmansyah, 2022), untuk menutupi kondisi keuangan yang buruk dan tetap menarik minat investor, manajer perusahaan perlu melakukan *earnings management* untuk mengubah kondisi yang buruk menjadi baik dari sudut pandang investor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami krisis keuangan cenderung memicu manajemen untuk melakukan praktik *earnings management* sebagai mekanisme proteksi terhadap posisi jabatan sekaligus menjaga kelangsungan operasional dan kinerja perusahaan. Dalam kondisi *financial distress*, *earnings management* digunakan oleh manajemen untuk mempertahankan akses terhadap pendanaan eksternal yang diperlukan dalam pemenuhan kewajiban finansial dan operasional perusahaan (Mellennia & Khomsiyah, 2023).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Li et al. (2020), Tulcanaza-Prieto et al. (2020), Damayanti & Nugrahanti (2022), serta Mellennia & Khomsiyah (2023) yang memberikan bukti empiris bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irawan & Apriwenni (2021) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada *earnings management*. Hasil penelitian Irawan & Apriwenni (2021) yang berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menjelaskan, *financial distress* dengan proksi Altman Z-score tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini memberikan pengertian bahwa perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* tidak akan selalu mendorong dilakukannya *earnings management*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan menganggap bahwa tindakan *earnings management* justru dapat merugikan perusahaan lebih besar kedepannya.

Tannaya & Lasdi (2021) pada penelitiannya juga menjelaskan bahwa, perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak selalu akan melakukan *earnings management* untuk mengatasi hal tersebut. *Earnings management* tidak selalu terjadi akibat adanya *financial distress* namun bisa disebabkan adanya arus kas bebas, pertumbuhan penjualan maupun profitabilitas. Kemudian investor biasanya tidak hanya melihat laba ketika akan berinvestasi dalam suatu perusahaan namun juga *working capital*, GCG dan CSR dari perusahaan.



#### 4.2.2. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwasannya H2 ditolak, yaitu *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. *Leverage* merupakan risiko keuangan yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari penggunaan utang. Menurut teori keagenan, peningkatan tingkat *leverage* menunjukkan peningkatan transfer nilai ekonomi dari kreditur kepada pemegang saham (Amiliyana & Rahayu, 2024). Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi melakukan praktik *earnings management* dengan memanipulasi peningkatan laba, dengan tujuan agar perusahaan terlihat sehat dari pandangan investor dan masyarakat, sehingga terbebas dari ancaman likuidasi (Wirianata, 2020). Tetapi, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ternyata tidak terlalu bergantung pada hutang untuk menjalankan roda perusahaannya (Ayem & Subekti, 2021).

Wijayanti (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya, tingkat *leverage*, baik yang tinggi maupun rendah, tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *earnings management*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya ketergantungan perusahaan sampel pada pendanaan melalui utang dalam pembiayaan asetnya, sehingga perubahan tingkat utang tidak memengaruhi kebijakan manajerial dalam pengaturan laba yang dilaporkan. Selain itu, temuan ini mengindikasikan

bahwa informasi *leverage* yang disajikan dalam laporan tahunan kurang memberikan nilai informatif yang signifikan bagi investor maupun kreditur.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahyuningsih & Ayem (2020) juga menjelaskan, besar kecilnya *leverage* tidak membuat perusahaan takut akan terjadinya *debt default*. Hal ini disebabkan bahwa utang akan dibayar sesuai dengan jatuh temponya, selain itu apabila terjadinya hutang yang tinggi akan dimonitoring langsung oleh pihak manajer. Perusahaan dengan utang yang tinggi, maka kreditur akan cenderung melakukan pengawasan secara tidak langsung terhadap manajemen (Kristiana & Rita, 2021). Ketika kontrol yang dilakukan di perusahaan sangat ketat, peluang manajer untuk melakukan *earnings management* berkurang. Perusahaan tidak memiliki pilihan lain selain melakukan penyelesaian dan pembayaran utang perusahaan yang harus dipenuhi (Febria, 2020). *Earnings management* dilakukan dalam upaya untuk menunjukkan kinerja manajer agar terkesan baik. Hal ini membuat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management* (Kristiana & Rita, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi et al. (2020), Kristiana & Rita (2021), dan Santoso (2023) yang memberikan bukti empiris bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Millenia & Fung Jin (2021), Romadani & Aryani (2021), dan Aburishah

et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh pada *earnings management*. *Financial leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* juga menunjukkan seberapa besar risiko yang harus dihadapi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang besar akan melakukan *earnings management* demi memenuhi perjanjian hutang oleh kreditor. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan *earnings management* dengan menggunakan berbagai metode akuntansi agar laba perusahaan terlihat besar, sehingga tidak melanggar perjanjian hutang.

#### 4.2.3. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwasannya H3 diterima, yaitu *free cash flow* berpengaruh terhadap *earnings management*. *Free cash flow* yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan investasi yang berisiko menghasilkan laba yang lebih rendah. Kondisi ini mendorong manajemen cenderung melakukan *earnings management* sebagai upaya menutupi kinerja yang kurang menguntungkan. Fenomena ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) (Y. Mulyati & Kurnia, 2023).

*Principal* mengharapkan agar *free cash flow* tersebut didistribusikan dalam bentuk dividen guna memaksimalkan

kesejahteraan mereka, sementara manajer cenderung lebih memilih untuk menginvestasikan kembali *free cash flow* tersebut, meskipun investasi tersebut berpotensi tidak menghasilkan laba bagi perusahaan. Walaupun tindakan ini dapat memperbesar ukuran perusahaan, tetapi perusahaan mengalami kerugian atau penurunan laba akibat penyalahgunaan *free cash flow* yang dilakukan oleh manajer ini. Hal inilah yang kemudian mendorong manajer melakukan *earnings management* untuk menutupi kerugian akibat ketidakefisienan dalam penggunaan *free cash flow* (Irawan & Apriwenni, 2021).

Kondisi *free cash flow* yang besar, membuat manajemen berpotensi melaporkan laba yang lebih rendah dengan menggunakan *free cash flow* tersebut sebagai sumber investasi atau bentuk pendanaan lainnya. Konflik keagenan ini mendorong peningkatan praktik *earnings management* oleh manajemen. Apabila pengawasan pemegang saham tidak efektif akibat keterbatasan akses informasi, manajer dapat menyembunyikan tindakan tersebut melalui manipulasi akuntansi. Oleh karena itu, tingginya *free cash flow* perusahaan membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan *earnings management* (Irawan & Apriwenni, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aburishah et al. (2022) serta Irawan & Apriwenni (2021) yang memberikan bukti empiris bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap *earnings management*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wandari

(2023), S. A. Putri & Erinos (2023), dan S. A. Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh pada *earnings management*. Pada penelitian S. A. Putri et al. (2025) yang berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik menjelaskan, bahwa perusahaan memiliki *free cash flow* yang cukup besar tidak mendorong manajer untuk melakukan *earnings management*. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya mekanisme pengawasan yang efektif oleh pemegang saham atau dewan komisaris yang membatasi kebebasan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan.

#### **4.2.4. Audit Quality Mampu Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management**

Berdasarkan hasil Uji MRA menunjukkan bahwasannya H4 ditolak, yaitu *audit quality* tidak mampu memoderasi *financial distress* terhadap *earnings management*. Pada teori keagenan perilaku *earnings management* dapat ditekan melalui pengawasan dan pemeriksaan oleh pihak eksternal yang independen. Salah satu mekanisme tersebut adalah penggunaan auditor eksternal, yang bertujuan mengurangi konflik kepentingan yang menimbulkan *agency cost* serta memastikan kualitas audit yang tinggi dengan kemampuan untuk membatasi praktik *earnings management* oleh klien (R. V. Santoso & Suhadak, 2022), namun pada penelitian ini pihak eksternal melalui KAP *Big Four* belum mampu

memperlemah perilaku *earnings management* dari adanya kondisi financial distress.

Pada penelitian Felicya & Sutrisno (2020) menjelaskan bahwasannya *audit quality* yang dilakukan oleh auditor dari KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tidak secara otomatis menjamin penurunan praktik *earnings management*. Hal tersebut dikarenakan *earnings management* tidak menjadi fokus utama auditor, terutama ketika praktik tersebut dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa melanggar standar atau regulasi yang berlaku.

Perusahaan cenderung mempertahankan auditor eksternal yang telah dipercaya menghasilkan laporan audit yang andal dan berkualitas, meskipun perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Faktor *fee* audit menjadi hal yang perlu diperhatikan (Wijaya & Susilandari, 2022). *Fee* audit yang murah dapat mengurangi kualitas audit, hal tersebut dapat meningkatkan peluang bagi manajer untuk melakukan *earnings management*, terutama pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Selain itu, hubungan jangka panjang antara perusahaan dan auditor dapat mempengaruhi objektivitas auditor dalam menilai laporan keuangan, yang dapat mengurangi efektivitas audit dalam mengurangi *earnings management*.

Penelitian yang dilakukan Almarayeh et al. (2020) di Yordania menjelaskan bahwa, *audit quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk

struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, perlindungan investor yang lemah, pasar saham yang kecil dan tidak efisien, hubungan pribadi yang kuat antara auditor dan klien, permintaan yang rendah untuk audit berkualitas tinggi, dan kurangnya apresiasi umum terhadap pentingnya audit. Selain itu, faktor budaya juga mempengaruhi persepsi terhadap independensi auditor, dan cara auditor melaksanakan tugasnya.

Auditor dari KAP *Big Four* tidak sepenuhnya efektif dalam membatasi intervensi manajemen terhadap pelaporan laba. Perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* terutama untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa reputasi KAP *Big Four* menjamin proses audit yang cermat dalam mendeteksi salah saji atau kecurangan, sehingga laporan keuangan yang diaudit dianggap bebas dari informasi yang menyesatkan. Namun, dalam praktiknya, kualitas laporan keuangan tidak selalu sejalan dengan reputasi KAP yang digunakan. Tidak semua auditor eksternal yang berasal dari KAP *Big Four* memiliki integritas yang tinggi. Padahal, integritas merupakan subjektivitas yang wajib dimiliki seorang auditor karena akan berpengaruh terhadap kualitas audit atas laporan keuangan (Arista & Serly, 2023).

*Audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management* salah satunya juga dapat disebabkan oleh data dari penelitian. Berdasarkan data penelitian

ketidakseimbangan jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* menyebabkan proksi kualitas audit berbasis ukuran KAP menjadi kurang efektif sebagai variabel moderasi. Efek moderasi sulit terdeteksi secara statistik, dan perbedaan kualitas audit antara kedua kelompok auditor tidak selalu signifikan dalam konteks empiris. Ketika sebagian besar sampel berasal dari *Non-Big Four* sehingga variasi yang dibutuhkan untuk menguji efek moderasi menjadi sangat terbatas, efek moderasi kualitas audit berbasis ukuran KAP menjadi sulit teridentifikasi secara statistik karena distribusi data yang tidak seimbang.

#### **4.2.5. *Audit Quality Mampu Memoderasi Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earnings Management***

Berdasarkan hasil Uji MRA menunjukkan bahwasannya H5 ditolak, yaitu *audit quality* tidak mampu memoderasi *financial distress* terhadap *earnings management*. Pada teori agensi dijelaskan bahwasannya, tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal untuk membiayai asetnya, sehingga meningkatkan kecenderungan manipulasi laba, baik berupa peningkatan maupun penurunan, dalam laporan keuangan. Minimnya pengawasan berpotensi mendorong praktik *earnings management* guna mempertahankan citra kinerja perusahaan. Kehadiran auditor independen dengan spesialisasi industri di KAP dapat mengurangi insentif manajer untuk memanipulasi laba serta memfasilitasi deteksi kejanggalan dalam



pelaporan keuangan perusahaan (Rosyidah & Rahayu, 2024), namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil dari penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit quality* perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam mengendalikan maupun mengurangi praktik *earnings management*, karena meskipun peran KAP *Big Four* diabaikan, manajemen tetap melakukan manipulasi laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mungkin memiliki tekanan finansial yang besar, sehingga manajer terdorong untuk melakukan *earnings management* guna memenuhi kewajiban finansial atau ekspektasi pasar. Perusahaan dengan diaudit KAP *Big Four* tidak mampu menekan tingkat *earnings management* yang dilakukan pihak manajemen dikarenakan memiliki keterbatasan dalam mendeteksi dan mencegah praktik *earnings management*, terutama jika terdapat tekanan eksternal atau internal yang kuat. Sehingga *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings management* (Rosyidah & Rahayu, 2024). Selain itu, hal ini disebabkan oleh karakteristik perusahaan sampel penelitian yang memiliki ketergantungan rendah terhadap pendanaan melalui utang dalam operasional bisnisnya (Ayem & Subekti, 2021).

*Audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *earnings management* salah satunya juga dapat disebabkan oleh data dari penelitian. Berdasarkan data penelitian ketidakseimbangan jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* menyebabkan proksi kualitas audit berbasis ukuran

KAP menjadi kurang efektif sebagai variabel moderasi. Efek moderasi sulit terdeteksi secara statistik, dan perbedaan kualitas audit antara kedua kelompok auditor tidak selalu signifikan dalam konteks empiris. Ketika sebagian besar sampel berasal dari *Non-Big Four* sehingga variasi yang dibutuhkan untuk menguji efek moderasi menjadi sangat terbatas, efek moderasi kualitas audit berbasis ukuran KAP menjadi sulit teridentifikasi secara statistik karena distribusi data yang tidak seimbang.

#### **4.2.6. *Audit Quality Mampu Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Earnings Management***

Berdasarkan hasil Uji MRA menunjukkan bahwasannya H6 ditolak, yaitu *audit quality* tidak mampu memoderasi *free cash flow* terhadap *earnings management*. Menurut teori agensi, *audit quality* terbukti mampu memperlemah hubungan *free cash flow* terhadap *earning management* karena auditor yang berkualitas tinggi lebih mampu dan profesional mendeteksi terjadinya konflik keagenan antara *agent* dan *principal* yang diakibatkan oleh *free cash flow* yang tinggi, tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan hasil dari penelitian ini.

Pada penelitian Abdollahi & Pitenoei (2020) menyatakan auditor besar mampu membatasi penggunaan akrual diskresioner, tetapi terutama lebih aktif ketika perusahaan klien memiliki tingkat *free cash flow* yang tinggi. Pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management* dapat menurun karena pengawasan efektif terhadap lembaga audit

dengan lebih menerapkan lembaga audit yang berbasis kualitas. Tetapi, peran auditor yang berasal dari KAP *Big Four* bukan untuk mengurangi *earnings management*, melainkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan meminimalisasi kesalahan yang ada sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih handal. Selain itu, praktek *earnings management* terjadi karena perusahaan ingin kinerja keuangan perusahaan tampak baik di mata calon investor, namun mengabaikan keberadaan auditor yang berasal dari KAP *Big Four*. Hasil menunjukkan bahwa praktik *earnings management* mungkin terjadi ketika suatu perusahaan dalam kondisi memiliki *free cash flow* yang tinggi namun KAP *Big Four* tidak mampu memperlemah pengaruh hubungan keduanya.

*Audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management* salah satunya juga dapat disebabkan oleh data dari penelitian. Berdasarkan data penelitian ketidakseimbangan jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan Non-Big Four menyebabkan proksi kualitas audit berbasis ukuran KAP menjadi kurang efektif sebagai variabel moderasi. Efek moderasi sulit terdeteksi secara statistik, dan perbedaan kualitas audit antara kedua kelompok auditor tidak selalu signifikan dalam konteks empiris. Ketika sebagian besar sampel berasal dari Non-Big Four sehingga variasi yang dibutuhkan untuk menguji efek moderasi menjadi sangat terbatas, efek moderasi

kualitas audit berbasis ukuran KAP menjadi sulit teridentifikasi secara statistik karena distribusi data yang tidak seimbang.

#### **4.2.7. Konsep dalam Integrasi atau Prespektif Islam**

*Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo. Dalam kerangka teori keagenan, situasi ini dapat memicu konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer terdorong untuk melakukan *earnings management* guna memperbaiki persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan menjaga harga saham tetap stabil. Namun, dalam perspektif Islam, praktik *earnings management* yang tidak transparan atau manipulatif bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Islam menekankan pentingnya amanah (kepercayaan), adil (keadilan), dan shiddiq (kejujuran) dalam setiap tindakan bisnis. Oleh karena itu, meskipun *financial distress* dapat meningkatkan potensi manajer untuk melakukan *earnings management*, prinsip-prinsip Islam mendorong manajer untuk mencari solusi yang sesuai syariah dan menghindari praktik yang tidak etis.

*Financial leverage* mengukur proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, semakin besar potensi konflik antara manajer dan kreditor. Namun, dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Dalam

perspektif Islam, meskipun leverage tinggi dapat meningkatkan risiko, Islam menekankan pentingnya kewajiban dan tanggung jawab dalam setiap transaksi. Prinsip-prinsip seperti ihsan (berbuat baik) dan taqwa (kesadaran akan Tuhan) mendorong manajer untuk bertindak dengan integritas dan menghindari praktik yang merugikan perusahaan dan pemegang saham.

*Free cash flow* adalah kas yang tersedia setelah perusahaan memenuhi semua belanja modalnya. Menurut teori keagenan, *free cash flow* yang tinggi dapat meningkatkan potensi manajer untuk melakukan *earnings management*, karena adanya dana yang tidak terikat. Dalam perspektif Islam, penggunaan dana perusahaan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan digunakan untuk kepentingan yang halal dan bermanfaat. Islam menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya dengan bijaksana dan bertanggung jawab, serta menghindari pemborosan dan praktik yang tidak etis.

*Audit quality* diukur dengan ukuran KAP. Teori keagenan menyarankan bahwa audit yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik antara manajer dan pemegang saham. Namun, dalam penelitian ini kualitas audit tidak mampu memoderasi. Dalam perspektif Islam, pengawasan keuangan harus dilakukan dengan integritas dan profesionalisme, sesuai prinsip syariah. Islam menekankan pentingnya amanah dalam setiap tugas, termasuk dalam proses audit,

untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam teori keagenan dapat memperkuat hubungan antara manajer dan pemegang saham. Dengan menekankan pada prinsip-prinsip etika, perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan tujuan syariah (maqasid al-shariah) untuk mencapai kesejahteraan umat melalui praktik bisnis yang adil dan transparan. Kesimpulannya, integrasi prinsip-prinsip Islam dalam teori keagenan dapat memberikan panduan etis dalam pengelolaan *earnings management*. Dengan mengadopsi nilai-nilai Islam, perusahaan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil, transparan, dan akuntabel, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan reputasi perusahaan di mata pemegang saham dan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1.Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow* terhadap *earnings management*, dengan *audit quality* berperan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan data yang terkumpul serta hasil pengujian terhadap permasalahan regresi data panel, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, *free cash flow* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

4. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management*.
5. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *earnings management*.
6. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management*.

## 5.2.Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut ini adalah beberapa rekomendasi ataupun saran, yakni:

1. Peneliti menyarankan perusahaan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kondisi *financial distress* dan mengelola *free cash flow* secara lebih optimal. Perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan perencanaan keuangan jangka panjang guna mencegah tindakan oportunistik yang merugikan *stakeholder*.
2. Bagi auditor dan kantor akuntan publik, mengingat bahwa *audit quality* tidak mampu memoderasi hubungan *financial distress*, *financial leverage*, dan *free cash flow* terhadap *earnings management*, peneliti menyarankan auditor perlu melakukan pendekatan yang lebih mendalam dalam proses audit. Contohnya, dalam mengevaluasi risiko manajemen laba pada



perusahaan dengan kondisi keuangan lemah (*financial distress*) dan memastikan bahwa penggunaan *free cash flow* tercermin secara wajar dalam laporan keuangan. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya *earnings management* yang luput dari pengawasan auditor akibat keterbatasan peran moderasi *audit quality* dalam konteks ini.

3. Peneliti menyarankan bagi investor dan kreditur, sebaiknya tidak hanya berfokus pada kinerja laba yang dilaporkan, tetapi juga mencermati indikator *financial distress* dan struktur arus kas perusahaan. Temuan penelitian ini menekankan bahwa perusahaan dengan kondisi *financial distress* atau *free cash flow* memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan *earnings management*. Dengan demikian, analisis rasio keuangan dan arus kas harus menjadi bagian penting dari *due diligence* sebelum pengambilan keputusan investasi atau pemberian pinjaman.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel moderasi lain seperti *Good Corporate Governance* (GCG), efektivitas pengendalian internal (*internal control effectiveness*), atau kepemilikan manajerial. Variabel-variabel tersebut telah terbukti dalam penelitian sebelumnya memiliki pengaruh moderasi yang lebih kuat dalam konteks pengendalian manajemen laba. Menerapkan penelitian ini pada beragam sektor industri untuk melihat apakah pengaruh dan signifikansi variabel independen dan moderasinya berubah sesuai karakteristik sektor. Selain itu, menyertakan variabel kontrol untuk meningkatkan akurasi model

dan menghindari bias estimasi, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan penelitian yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pemahaman tentang *earnings management* serta faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya dalam bidang bisnis dan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi, A., & Pitenoei, R. (2020). Surplus Free Cash Flow and Earnings Management: The Moderating Role of Auditor Size. *Advances in Mathematical Finance & Applications*, 5(1), 81–93. <https://doi.org/10.22034/amfa.2019.583498.1167>
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, E. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abubakar, A. H., Mansor, N., & Wan-Mohamad, W. I. A. (2021). Corporate Tax Avoidance, Free Cash Flow and Real Earnings Management: Evidence from Nigeria. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(1), 86–97. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090109>
- Aburishah, K. E., Dahiyat, A. A., & Owais, W. O. (2022). Impact of Cash Flow on Earnings management in Jordan. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135211>
- Adha, I., Ahmar, N., & Syam, A. (2023). Determinan Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Neraca Peradaban*, 3(2), 50–64.
- Adi, S. W., Putri, W. A. P., & Permatasari, W. D. (2020). Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, and Total Assets Turnover on Liquidity, and Total Assets Turnover on Real Earnings Management (An Empirical Study on the Mining Company Classification Registered at Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 129–140. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i2.12403>
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Almarayeh, T. S., Aibar-Guzmán, B., & Abdullatif, M. (2020). Does Audit Quality Influence Earnings Management in Emerging Markets? Evidence from Jordan. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 23(1), 64–74. <https://doi.org/10.6018/rccsar.365091>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106–115.

<https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>

- Ambarsari, D. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, Leverage, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ). *Excellent : Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Pendidikan*, 9(1), 19–27. <https://doi.org/10.36587/exc.v9i1.1234>
- Amiliyana, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika*, 15(01), 1–25. <https://doi.org/10.35334/jek.v0i0.4396>
- Anastasia, E. R., & Riza, F. (2024). Accuracy Analysis of Financial Distress Prediction Models for Companies on the IDX Watchlist Board in 2020-2022 Period. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 4(6), 681–689. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i6.2151>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services. In *Pearson Education Limited*. Pearson Education Limited.
- Arista, S. P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 917–935. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.796>
- Asraf, A., & Desda, M. M. (2020). Analysis of the Effect of Operating Leverage and Financial Leverage on Companies Profitability Listed on Indonesia Stock Exchange. *Ilomata International Journal of Management*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i2.65>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report to the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE).
- Ayem, S., & Subekti, I. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderas. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara (JAPD)*, 3(2), 80–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.24964/japd.v3i2>
- Ayuputri, A., Rudiawarni, F. A., & Girindratama, M. W. (2023). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Earnings Management pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 87–106. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15050>
- Azis, I. (2020). Motivasi Manajer dalam Melakukan Manajemen Laba Dikaji dalam Pandangan Islam. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*,

4(3), 319–330. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.008>

- D., F. A. H., & Suryani, S. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 119–133.
- Damayanti, V., & Nugrahanti, Y. W. (2022). Financial Distress terhadap Manajemen Laba dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 186–197. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7763>
- Dzulfikar, R. A., & Firmansyah, A. (2022). Free Cash Flow, Financial Distress, and Earnings Management: The Moderating Role of Independent Commissioner. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 9(2), 74–90. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v9i2.7333>
- Fahma, Y. T., & Setyaningsih, N. D. (2021). Analisis Financial Distress dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 200–216. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.398>
- Farida, A. L., & Sugesti, P. F. (2023). Determinant of Earnings Management: Financial Distress, Tax Planning, Audit Quality, and Public Accountant Firm Size. *JASF Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(1), 1–15. <http://jasf.upnjatim.ac.id>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial Distress. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance*. Indomedia Pustaka. <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics. Introductory Econometrics: A Practical Approach*. Douglas Reiner.
- Hakim, M. Z., Andani, P. O., Rachmania, D., Hamdani, Mikrad, & Chanifah, S. (2023). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Sektor Consumer Cyclical. *Jurnal Ekonomi*,

- Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(2), 27–41. <https://doi.org/10.55606/jempper.v2i2.1381>
- Handayati, P., Tham, Y. H., Yuningsih, Y., Rochayatun, S., & Meldona. (2022). Audit Quality, Corporate Governance, Firm Characteristics and CSR Disclosures—Evidence from Indonesia. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 33(3), 65–78. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22548>
- Hasty, A. D., Herawaty, V., & Trisakti, U. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16.
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>
- Hendi, H., & Erika, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Owner*, 6(1), 872–884. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.656>
- Herlianti, W., & Rianindita, N. (2024). Literatur Review : Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 521–535. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.770>
- Hidayat, E. S., Kurniawan, W. R., Silvia, N., & Fadhilah, N. H. K. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Factors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 207, 90–99. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.010>
- Idris, M., & Setiawan, S. R. D. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Kompas.Com. [https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016#google\\_vignette](https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016#google_vignette)
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Sinta, I., Siregar, L., & Saprudin. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Earning Management dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1144–1159. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Iqbal, M., & Darsono. (2020). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- dan Bursa Malaysia Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–12.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Isnawati, M., I Gusti Ketut Agung Ulupui, Mardi, & Yunika Murdayanti. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Sektor Konsumsi (BEI) Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(2), 382–400. <https://doi.org/10.21009/japa.0402.05>
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., Asih, P., Arnas, Y., Simbolon, S. L., Abdusshomad, A., Kurnianto, B., Rudy, Kardi, Saputro, R., Yohana, Sari, M. P., Zandra, R. A. P., Pramitasari, D. A., Rusdiyanto, Gazali, Putri, I. A. J., Nazaruddin, M., Rezky Naim, M., & Mahdi, F. M. (2021). Earnings Management is Affected by Firm Size, Leverage and ROA: Evidence from Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(2), 1–11.
- Katry, A. R., & Sholihah, R. A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Kualitas Audit. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i1.5797>
- Khalik, A. S. (2022). Dimensions of Earnings Management in Transportation Service Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 44. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.816>
- Kristiana, U. E., & Rita, M. R. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5802>
- Kusumawati, E. (2019). Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial Distress, Internal Control, and Earnings Management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(3), 100210. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>
- Mellennia, D. A., & Khomsiyah. (2023). Financial Distress terhadap Praktik Manajemen Laba dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 69–86. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15768>

- Millenia, E., & Fung Jin, T. (2021). Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 243–252.
- Mulyati, S., & Ilyasa, S. (2020). The Comparative Analysis of Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, And Internal Growth Rate Model in Predicting the Financial Distress (Empirical Study on Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017). *Kinerja*, 24(1), 82–95. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v24i1.3231>
- Mulyati, Y., & Kurnia, B. (2023). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1596–1611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1395>
- Muzanni, M., & Yuliana, I. (2021). Comparative Analysis of Altman, Springate, and Zmijewski Models in Predicting the Bankruptcy of Retail Companies in Indonesia and Singapore. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.20473/tijab.v5.i1.2021.81-93>
- Oktavia, P., & Atiningsih, S. (2025). Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba dengan Peran Moderasi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 8(1), 24–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/mtx>
- Oktrivina, A. (2022). Financial Distress and Earning Management: The Role of Audit Quality. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 311–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.584>
- P, A. R., Ramli, I., & Indrajati, M. F. D. (2022). Determinan Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Moderasi pada Perusahaan Dagang di Indonesia. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 3(1). <https://journal.untar.ac.id/index.php/JKA/article/view/23234/14059>
- Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. (2016). *Dampak Perkembangan Sektor Properti terhadap Perekonomian Daerah: Optimalisasi Penerimaan Pemerintah Daerah dari Sektor Properti*. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2016/09/27/112320261370982-dampak-perkembangan-sektor-properti-terhadap-perekonomian-daerah-optimalisasi-penerimaan-pemerintah-daerah-dari-sektor-properti>
- Putri, F. R., & Kholilah, K. (2023). Earning Management Determinants: Does Fair Value Accounting Matter? *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5878>
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). The Influence of Financial Distress, Cash



- Holdings, and Profitability Toward Earnings Management with Internal Control as a Moderating Variable: The Case of Listed Companies in ASEAN Countries. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Putri, S. A., Andriani, W., Fontanella, A., & Zahara. (2025). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 91–101.
- Putri, S. A., & Erinos, N. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jnka.v5i2.682>
- Rahadi, D. R., & Farid, M. M. (2021). Monograf Analisis Variabel Moderating. In CV. Lentera Ilmu Mandiri (Vol. 7, Issue 2). CV. Lentera Ilmu Mandiri.
- Rahyuningsih, & Ayem, S. (2020). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Bisnis*, 28(2), 188–206.
- Ramadhani, R., Yuliani, Y., Saputri, N. D. M., & Muthia, F. (2023). Prediksi Financial Distress: Analisis Metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 207–217. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.16108>
- Robik, K., Naruli, A., & Kusuma, M. (2021). Moderasi Kualitas Audit dalam Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba Komprehensif. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(2), 27–46. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v2i2.2281>
- Romadani, M., & Aryani, Y. A. (2021). Factors Influencing Earnings Management in Railway Companies in Asia Pacific Region. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.632>
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Biisnis*, 22(2), 213–234.
- Rosyidah, N., & Rahayu, R. A. (2024). Effect of Audit Quality as a Moderator Between Managerial Ownership, Leverage, Free Cash Flow, and Profitability on Earnings Management. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 196–219. <https://doi.org/10.20473/baki.vxix.xxxxx>

- Rusci, V. A., Santosa, S., & Elisa Fitriana, V. (2021). Financial Distress and Earnings Management in Indonesia: the Role of Independent Commissioners. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 89–104. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.3153>
- Rusliyawati, R. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *JAACFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 73. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.); Cetakan 1). Penerbit KBM Indonesia.
- Sandi, F. (2024). *Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian Rp 371 M.* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>
- Santoso, A. (2023). The Effect of Free Cash Flow and Leverage on Earnings Management: Moderating Role of Good Corporate Governance. *Asian Management and Business Review*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol3.iss1.art2>
- Santoso, R. V., & Suhadak, S. (2022). Peran Moderasi Kantor Akuntan Publik Big 4 pada Pengaruh Financial Distress terhadap Earning Management. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2695. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p05>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accountitng Theory. In *Canada Cataloguing* (Seventh Ed). Pearson. <https://doi.org/10.1201/b16379>
- Siallagan, H. (2020). Buku Teori Akuntansi. In *LPPM UHN Press* (1st ed., Issue 1).
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Tandrawan, P. P., Wynne, W., Rinaningsih, R., & Yuliati, R. (2023). Manajemen Laba dan Keterbacaan Laporan Tahunan di Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 17. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15332>
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap

- Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>
- Toumeh, A. A., Yahya, S., & Amran, A. (2023). Surplus Free Cash Flow, Stock Market Segmentations and Earnings Management: The Moderating Role of Independent Audit Committee. *Global Business Review*, 24(6), 1353–1382. <https://doi.org/10.1177/0972150920934069>
- Tulcanaza-Prieto, A. B., Lee, Y., & Koo, J. H. (2020). Effect of Leverage on Real Earnings Management: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12062232>
- Utari, N. M. S., & Yadnyana, I. K. (2023). Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Financial Distress pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2919–2929. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p07>
- Wandari, D. L. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Manajemen*, 11(12), 278–282. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22652/9466>
- Wawo, A. (2023). *Manajemen Laba dan Fraud dalam Laporan Keuangan* (S. Muchlis (ed.); 1st ed.). Widina Media Utama.
- Widagdo, A. K., Rahmawati, R., Djuminah, D., & Ratnaningrum, R. (2021). Institutional Ownership, Family Firms, Leverage, and Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 252. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i2.702>
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 150–172. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3509>
- Wijayanti, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 9(2), 155–169.
- Wilamsari, F., Wardayati, S. M., & Winarno, A. W. (2022). Financial Distress and Earnings Management: The Role of Internal Control as Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 304–309.

<https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.46510>

Wirianata, H. (2020). Analysis of Factors Affecting Earnings Management Moderated by Institutional Ownership. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.638>

Yanuar, Y. (2024). *Kronologi Indofarma Kolaps: Terjerat Pinjol, Tak Bisa Bayar Pegawai sampai Jual Aset*. Tempo.Co. [https://bisnis.tempo.co/read/1911681/kronologi-indofarma-kolaps-terjerat-pinjol-tak-bisa-bayar-pegawai-sampai-jual-aset?page\\_num=2](https://bisnis.tempo.co/read/1911681/kronologi-indofarma-kolaps-terjerat-pinjol-tak-bisa-bayar-pegawai-sampai-jual-aset?page_num=2)

Zahirah, R., & Hermanto, S. B. (2023). Pengaruh Tingkat Retensi Pajak , Free Cash Flow dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 1–23.

Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS. In *Mandala Press*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Hasil Output Eviews

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|              | Y         | X1       | X2        | X3        |
|--------------|-----------|----------|-----------|-----------|
| Mean         | 0.032477  | 0.066667 | 1.102167  | -0.000770 |
| Median       | 0.013693  | 0.000000 | 0.993055  | 0.004000  |
| Maximum      | 1.408601  | 1.000000 | 73.23017  | 0.796000  |
| Minimum      | -0.178891 | 0.000000 | -65.63535 | -1.433000 |
| Std. Dev.    | 0.130901  | 0.249823 | 8.534245  | 0.136158  |
| Skewness     | 6.820875  | 3.474396 | 1.520001  | -5.722817 |
| Kurtosis     | 63.75737  | 13.07143 | 47.19700  | 66.79052  |
| Jarque-Bera  | 53316.38  | 2058.642 | 26985.98  | 57753.20  |
| Probability  | 0.000000  | 0.000000 | 0.000000  | 0.000000  |
| Sum          | 10.71752  | 22.00000 | 363.7151  | -0.254089 |
| Sum Sq. Dev. | 5.637397  | 20.53333 | 23962.17  | 6.099304  |
| Observations | 330       | 330      | 330       | 330       |

## 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 2.026891   | (65,261) | 0.0001 |
| Cross-section Chi-square | 134.853701 | 65       | 0.0000 |

## 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 3.124082          | 3            | 0.3729 |

## 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

|                      | Test Hypothesis      |                       |                       |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
|                      | Cross-section        | Time                  | Both                  |
| Breusch-Pagan        | 17.64303<br>(0.0000) | 0.064340<br>(0.7998)  | 17.70737<br>(0.0000)  |
| Honda                | 4.200361<br>(0.0000) | -0.253653<br>(0.6001) | 2.790744<br>(0.0026)  |
| King-Wu              | 4.200361<br>(0.0000) | -0.253653<br>(0.6001) | 0.765137<br>(0.2221)  |
| Standardized Honda   | 4.375053<br>(0.0000) | 0.076995<br>(0.4693)  | -2.792311<br>(0.9974) |
| Standardized King-Wu | 4.375053<br>(0.0000) | 0.076995<br>(0.4693)  | -2.243337<br>(0.9876) |
| Gourieroux, et al.   | --                   | --                    | 17.64303<br>(0.0001)  |

**5. Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji Simultan (Uji T), Uji Parsial (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/12/25 Time: 16:00  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 66  
 Total panel (balanced) observations: 330  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C                     | 0.036351    | 0.005720           | 6.355165    | 0.0000   |
| X1                    | -0.064994   | 0.019419           | -3.346907   | 0.0009   |
| X2                    | -0.000128   | 0.000490           | -0.262249   | 0.7933   |
| X3                    | -0.780039   | 0.030464           | -25.60502   | 0.0000   |
| Effects Specification |             |                    |             |          |
|                       |             |                    | S.D.        | Rho      |
| Cross-section random  |             |                    | 0.032286    | 0.1725   |
| Idiosyncratic random  |             |                    | 0.070712    | 0.8275   |
| Weighted Statistics   |             |                    |             |          |
| Root MSE              | 0.070295    | R-squared          |             | 0.671490 |
| Mean dependent var    | 0.022725    | Adjusted R-squared |             | 0.668467 |
| S.D. dependent var    | 0.122831    | S.E. of regression |             | 0.070725 |
| Sum squared resid     | 1.630662    | F-statistic        |             | 222.1198 |
| Durbin-Watson stat    | 1.946109    | Prob(F-statistic)  |             | 0.000000 |
| Unweighted Statistics |             |                    |             |          |
| R-squared             | 0.651287    | Mean dependent var |             | 0.032477 |
| Sum squared resid     | 1.965832    | Durbin-Watson stat |             | 1.614301 |

## 6. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/09/25 Time: 21:56  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 66  
 Total panel (balanced) observations: 330  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.038764    | 0.006148   | 6.304803    | 0.0000 |
| X1       | -0.069337   | 0.020112   | -3.447608   | 0.0006 |
| X2       | -0.000135   | 0.000495   | -0.272455   | 0.7854 |
| X3       | -0.784226   | 0.030779   | -25.47886   | 0.0000 |
| Z        | -0.029843   | 0.018244   | -1.635759   | 0.1029 |
| X1Z      | 0.040937    | 0.082392   | 0.496855    | 0.6196 |
| X2Z      | 0.000783    | 0.003912   | 0.200034    | 0.8416 |
| X3Z      | 0.537914    | 0.292985   | 1.835979    | 0.0673 |

| Effects Specification |  | S.D.     | Rho    |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random  |  | 0.031871 | 0.1676 |
| Idiosyncratic random  |  | 0.071031 | 0.8324 |

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE            | 0.069907 | R-squared          | 0.675858 |
| Mean dependent var  | 0.022927 | Adjusted R-squared | 0.668812 |
| S.D. dependent var  | 0.122974 | S.E. of regression | 0.070770 |
| Sum squared resid   | 1.612708 | F-statistic        | 95.91323 |
| Durbin-Watson stat  | 1.965957 | Prob(F-statistic)  | 0.000000 |

| Unweighted Statistics |          |                    |          |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared             | 0.659614 | Mean dependent var | 0.032477 |
| Sum squared resid     | 1.918889 | Durbin-Watson stat | 1.652266 |



## **Lampiran 2. Biodata Peneliti**

Nama Lengkap : Raa'inaa  
 Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 23 Juni 2001  
 Alamat Asal : Lingkungan Wringin Anom RT 002/RW 006  
 Jogosari, Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur  
 Alamat di Malang : Jalan Simpang Sunan Kalijaga Blok IA  
 Dinoyo, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur  
 Telepon/ Hp : 085855046182  
 E-mail : rena.raainaa@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2008 – 2013 : SD Negeri 4 Pecalukan  
 2013 – 2016 : SMP Negeri 2 Pandaan  
 2016 – 2019 : SMA Negeri 1 Pandaan  
 2021 – 2025 : Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
 Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2021 – 2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2021 – 2022 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2022 – 2023 : English Language Center (ELC) UIN Maulana  
 Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

2022 – 2023 : Staff of Reseach and Development Himpunan  
 Mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Maulana  
 Malik Ibrahim Malang  
 2023 – 2024 : Staff of Reseach and Development Anggota Muda  
 Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Malang Raya  
 2023 – 2024 : Staff of Divisi Penelitian dan Pengabdian Tax Center  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Sertifikasi dan Pelatihan**

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Brevet Pajak A & B
- Pelatihan Audit Software: Atlas

### Lampiran 3. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

##### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110092  
Nama : Raafinaa  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA  
Judul Skripsi : **PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN FREE CASH FLOW TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DENGAN AUDIT QUALITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

##### JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal           | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Tahun Akademik   | Status          |
|----|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------|
| 1  | 5 Agustus 2024    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Konsultasi terkait judul penelitian atau outline</li> <li>Menyusun matriks jurnal penelitian terdahulu</li> <li>Penjelasan mengenai penyusunan proposal</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                      | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 20 September 2024 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Konsultasi mengenai pengukuran variabel</li> <li>Konsultasi mengenai sampling penelitian yang digunakan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 30 September 2024 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan bab 1 sampai bab 3 secara keseluruhan</li> <li>Memastikan terkait variabel moderasi yang digunakan</li> <li>Revisi mengenai penggunaan kata yang digunakan</li> <li>Revisi mengenai kajian teori di bab 2</li> <li>Revisi mengenai latar belakang di bab 1</li> <li>Menambah referensi baik buku maupun jurnal</li> <li>Konsultasi terkait jumlah sektor yang digunakan penelitian</li> </ul> | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 8 Oktober 2024    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi terkait kesalahan dalam penulisan</li> <li>Revisi terkait tabel pada penelitian terdahulu pada bab 2</li> <li>Menambah referensi dari buku</li> <li>Trial sampling data 1 atau 2 perusahaan</li> </ul>                                                                                                                                                                                           | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 7 November 2024   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Konsultasi mengenai tabulasi data penelitian</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 27 Februari 2025  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan mengenai hasil dari running data</li> <li>Konsultasi mengenai artikel yang akan di submit</li> <li>Revisi artikel</li> <li>Menambahkan referensi atau sitasi</li> <li>Penjelasan terkait isi dari bab 4</li> </ul>                                                                                                                                                                            | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 22 Mei 2025       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan terkait isi dari bab 4</li> <li>Mereview terkait hasil running data</li> <li>Revisi pada bagian pembahasan</li> <li>Mencari lebih banyak terkait jurnal-jurnal pendukung yang relevan</li> </ul>                                                                                                                                                                                              | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 28 Mei 2025       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan terkait bab 4 dan bab 5</li> <li>Revisi dengan menambahkan integrasi islam dalam pembahasan</li> <li>Revisi dengan menambahkan sitasi dosen akuntansi UIN Malang</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                   | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |
| 9  | 4 Juni 2025       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan terkait keseluruhan isi skripsi</li> <li>Konsultasi mengenai PPT untuk sidang</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 13 Juni 2025      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan mengenai PPT untuk sidang</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |

Malang, 13 Juni 2025  
Dosen Pembimbing



Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

## Lampiran 4. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Raa`inaa  
NIM : 210502110092  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN FREE CASH FLOW TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DENGAN AUDIT QUALITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 16%             | 15%              | 8%          | 7%            |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd